

**RELAWAN, CSR, DAN SUKU BANJAR**

**(Studi Tentang Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*  
Bidang Sosial, Budaya dan Pendidikan di Unit Pemuda Bakti  
Banua Yayasan Hasnur Center Perusahaan Hasnur Group di  
Provinsi Kalimantan Selatan)**

**(SKRIPSI)**

**Oleh :**

**BAGIO ALIEF**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2024**

**RELAWAN, CSR, DAN SUKU BANJAR**  
**(Studi Tentang Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*  
Bidang Sosial, Budaya dan Pendidikan di Unit Pemuda Bakti  
Banua Yayasan Hasnur Center Perusahaan Hasnur Group di  
Provinsi Kalimantan Selatan)**

Oleh

**Bagio Alief**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**JURUSAN SOSIOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2024**

## ABSTRAK

### RELAWAN, CSR, DAN SUKU BANJAR

(Studi Tentang Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Bidang Sosial, Budaya dan Pendidikan di Unit Pemuda Bakti Banua Yayasan Hasnur Center Perusahaan Hasnur Group di Provinsi Kalimantan Selatan)

Oleh :

Bagio Alief

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui CSR yang dilakukan oleh Yayasan Hasnur Centre Unit Pemuda Bakti Banua di bidang sosial, budaya, dan pendidikan di Provinsi Kalimantan Selatan. Kontribusi dan motivasi relawan dalam pelaksanaan program CSR. Metode penelitian ini adalah kualitatif, dengan pengumpulan data secara observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat masyarakat yang pro dan kontra atas hadirnya perusahaan hal ini menunjukkan bahwa teori *legitimasi* tidak relevan dengan temuan penelitian. Pelaksanaan program CSR bidang budaya dan bidang sosial tidak berkelanjutan karena hanya dilakukan dengan memberikan bantuan dan pelatihan jangka pendek. Program bidang pendidikan merupakan program yang berkelanjutan karena dalam proses pelaksanaannya dilakukan dengan melakukan penilaian untuk mengetahui kemajuan belajar penerima manfaat. Motivasi relawan dalam pelaksanaan program CSR mencakup untuk mencari relasi, menambah pengalaman dan keinginan untuk menjadi karyawan di Pemuda Bakti Banua. Hasil tersebut menunjukkan relevan dengan teori pertukaran sosial.

**Kata Kunci** : *Corporate Social Responsibility*, Masyarakat Suku Banjar, Budaya, Pendidikan, Relawan

## **ABSTRACT**

### **VOLUNTEERS, CSR, AND THE BANJAR TRIBE**

**(A Study of the Implementation of Corporate Social Responsibility in the Social, Cultural and Educational Sectors at the Bakti Banua Youth Unit of the Hasnur Center Foundation of the Hasnur Group Company in South Kalimantan Province)**

**By:**

**Bagio Alief**

This study aims to determine the CSR carried out by the Yayasan Hasnur Center Unit Pemuda Bakti Banua in the social, cultural and educational fields in South Kalimantan Province. The contribution and motivation of volunteers in the implementation of CSR programs. This research method is qualitative, with data collection by participant observation, in-depth interviews and documentation studies. The results of this study show that there are people who are pro and contra to the presence of the company, this shows that legitimacy theory is not relevant to the research findings. The implementation of CSR programs in the cultural and social fields is not sustainable because it is only done by providing short-term assistance and training. The education program is a sustainable program because the implementation process is carried out by conducting an assessment to determine the learning progress of the beneficiaries. Volunteers' motivations in implementing CSR programs include finding relationships, gaining experience and wanting to become employees at Pemuda Bakti Banua. These results show that they are relevant to social exchange theory.

**Keywords:** Corporate Social Responsibility, Banjar Tribe Community, Culture, Education, Volunteers

Judul Skripsi : RELAWAN, CSR, DAN SUKU BANJAR (Studi Tentang Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Bidang Sosial, Budaya dan Pendidikan di Unit Pemuda Bakti Banua Yayasan Hasnur Center Perusahaan Hasnur Group di Provinsi Kalimantan Selatan)

Nama Mahasiswa : **Bagio Alief**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2016011016

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

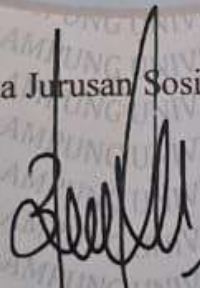
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Asnani, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0013038504

2. Ketua Jurusan Sosiologi



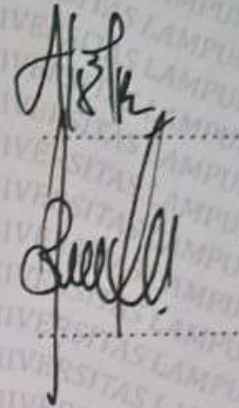
Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.  
NIP. 19770401 200501 2 003

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Asnani, S.Sos., M.A.

Penguji Utama : Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.  
NIP. 19610807 198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Maret 2023

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari komisi pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersih dan menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 26 Maret 2024  
Yang membuat pernyataan,



Bagio Alief  
NPM. 2016011016

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Bagio Alief yang lahir di Jepara, Way Jepara, Lampung Timur, pada 21 Mei 2002. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Burhan dan Ibu Boini. Kakak perempuan bernama Eni Sasmiati dan adik perempuan bernama Beti Rohman.

Latar belakang pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak pada tahun 2005. Lalu melanjutkan pendidikan pada SDN 2 Jepara pada tahun 2007-2014, SMP Negeri 2 WayJepara pada tahun 2014-2017, SMA Negeri 1 Way Jepara 2017-2020. Kemudian pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yaitu Universitas Lampung.

Penulis mengambil Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung. Penulis mengikuti organisasi intra kampus seperti HMJ Sosiologi dan organisasi ekstra kampus seperti START Community. Penulis juga pernah mendapatkan prestasi seperti juara 2 lomba fotografi tinggal nasional, lolos magang MSIB di batch 4 di Yayasan Hasnur Centre dan batch 5 di Kementerian PUPR.



## MOTTO

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

- QS. Al-Insyirah: Ayat 6 -

“Masa muda itu adalah masa yang sangat berarti. Kesempatan bagus untuk berkreasi, dan berinovasi. Jangan habiskan masa muda kamu dengan buang-buang waktu. Tunda senang-senangnyanya dengan mulai melakukan sesuatu”

-Merry Riana-

"Mencintai diri sendiri adalah rahasia pertama untuk mencapai kebahagiaan."

- Robert Morely-

*“Bila wani menimbai lunta, wani tu manajuni”*

-Falsafah Banjar -

## SANWACANA

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah puji syukur atas berkah rahmat Allah SWT. yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“RELAWAN, CSR, DAN SUKU BANJAR (Studi Tentang Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Bidang Sosial, Budaya dan Pendidikan di Unit Pemuda Bakti Banua Yayasan Hasnur Center Perusahaan Hasnur Group di Provinsi Kalimantan Selatan)”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan dan penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Dengan itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja sama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung serta selaku dosen pembahas.
6. Ibu Dr. Asnani, S.Sos., M.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, motivasi, masukan, nasihat, saran, kritik, dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Dosen jurusan Sosiologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staff dan karyawan jurusan Sosiologi yang telah banyak membantu

untuk kelancaran penyelesaian skripsi penulis.

9. Teristimewa untuk kedua orang tua saya, Bapak Burhan dan Ibu Boini yang telah merawat dan memberikan kasih sayang kepada saya. Terima kasih karena selalu berdoa dan berjuang untuk saya, semoga bapak dan ibu selalu sehat sehingga dapat menemani langkah saya sampai di masa depan.
10. Kakak saya, Eni Sasmiati beserta suami Dian Brastianto yang telah banyak membantu saya dan memberikan semangat dalam proses kuliah.
11. Adik saya, Beti Rohman yang telah menghibur dan memberikan semangat untuk saya.
12. Keponakan saya, Fatih dan Isnan yang selalu menjadi obat lelah ketika saya pulang kampung.
13. Keluarga besar saya yang telah membantu, membimbing, serta mendoakan saya sehingga saya dapat menempuh pendidikan sampai di Perguruan Tinggi.
14. Sahabat SMA saya, Grace, Lutfi, Dewi, Made, April, dan Suci yang telah memberikan ketenangan serta makna dari peristiwa yang terjadi sehingga saya dapat mengambil sisi positif disetiap peristiwa hidup ini.
15. Sahabat kuliah saya, Delsa dan Dewi yang telah kebersamai saya dan selalu totalitas membantu selama proses penulisan skripsi.
16. Sahabat karib saya, Doni Juliansyah yang telah memberikan dukungan dan mendengarkan segala keluh kesah saya, serta memberikan semangat agar saya selalu dapat melewati segala permasalahan hidup saya.
17. Sahabat-sahabat perkuliahan saya, Annisa, Nyola, Anita, Pinta, Syam, Bima, Deta, Rene, Omi, Iqbal, Ashara, Agil, Siti, Rohmad, Farida, Bela, Amel, Septi, Ismi, Rida, Ayunika, Vani, Laini, Denis, Rista, dan Arda yang telah memberikan dukungan dan kebersamai saya selama masa perkuliahan.
18. Sahabat START Community saya, Delsa, Imroah, Cindi, Yoga, Cherisa, Kak Intan, Kak Farhan, Kak Tria, Kak Bagus, Kak Arya, Kak Fikri, Kak Eki, Kak Ela, Kak Imas, Nurul, Wulan, dan Iqbal yang telah memberikan banyak pengalaman berharga selama menjalani proses kuliah dengan kegiatan positif dan seru.
19. Mentor COMDEV saya, Kak Fajar yang telah memberikan banyak pengalaman

dan pengayoman selama saya berada di Kalimantan Selatan.

20. Sahabat MSIB Batch 4 Pemuda Bakti Banua, Dapy, Hafidz, Annisa, Ayub, Cahya, Mada, Shinta, Wahyu, Nada, Rani, Saukani, dan Gunawan yang telah memberikan semangat dan pengalaman paling epic dalam hidup saya saat berada di Kalimantan Selatan.
21. Sahabat MSIB Batch 5 PUPR saya, Akhmad, Allif, Devo, Dilan, Nisa, Lelis, Neng, Qiran, Sansa, Syahrul dan Vina yang telah kebersamai proses magang dan memberikan pengalaman yang sangat berwarna, terima kasih telah hadir dan memberi warna dalam pertemuan yang sangat singkat itu.
22. Sahabat Lolok saya, Imut, Laila, Babas, Shahnaz, Chelsea, Dhila, Humai, Rizaldy, dan Desi yang telah memberikan kenangan indah selama di Kalimantan Selatan.
23. Sahabat Seribu Jomblo saya, Verna, Velicha, Agunk, Putri, dan Om Syahrul yang telah kebersamai senang dan sedih saya selama di Bandar Lampung.
24. Teman-teman Fasbaya FISIP, Senja, Julia, Putri, Rizka, Sabrina, Evlyn, Nadia, dan Tika yang telah menjadi teman bercerita, menyembuhkan goresan luka masa lalu, dan memberikan semangat untuk bangkit dan sembuh.
25. Daris Akmal Syafiq yang telah mendengarkan keluh kesah saya, memberikan dukungan dan membantu saya dalam penyusunan layout skripsi.
26. Seluruh teman-teman Sosiologi 2020 yang telah kebersamai masa perkuliahan saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih karena telah membantu dan memberikan semangat untuk saya.
27. Terima kasih kepada diri saya yang telah bertahan dan mampu menyelesaikan skripsi.

Bandar Lampung, April 2024

Penulis,

Bagio Alief

## **PERSEMBAHAN**

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, dan ridho-Nya sehingga penulis dapat mempersembahkan tulisan ini sebagai tanda terima kasih sayang kepada :

### **Kedua Orang Tua**

## **Bapak Burhan dan Ibu Boini**

Yang telah memberikan penorbanan dan doa-doanya yang selalu mengiringi langkah penulis pada setiap prosesnya

### **Para Pendidikan dan Bapak Ibu Dosen**

Yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya yang tidak ternilai harganya dengan kesabaran dan ketulusan.

### **Almamaterku**

Sosiologi, Universitas Lampung

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.4.2 Manfaat Praktis .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Tinjauan Masyarakat Suku Banjar.....	10
2.1.1 Asal Usul Suku Banjar .....	10
2.1.2 Kondisi Sosial Masyarakat Suku Banjar .....	12
2.1.3 Kondisi Budaya Masyarakat Suku Banjar .....	12
2.1.4 Kondisi Pendidikan Masyarakat Suku Banjar.....	13
2.2 Tinjauan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	14
2.2.1 Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	14
2.2.2 Tujuan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	16
2.2.3 Indikator Kinerja Dalam Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	16
2.2.4 Jenis-jenis Program <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	19
2.3 Tinjauan Relawan .....	20
2.3.1 Pengertian Relawan.....	20
2.4 Landasan Teori.....	23
2.4.1 Teori Pertukaran Sosial .....	23
2.4.2 Teori <i>Legitimasi</i> .....	25
2.5 Penelitian Terdahulu .....	28
2.6 Kerangka Berpikir .....	30
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>

3.1 Metode Penelitian .....	32
3.2 Lokasi Penelitian .....	32
3.3 Batasan Penelitian .....	33
3.4 Penentuan Informan.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Analisis Data .....	36
3.7 Keterbatasan Penelitian .....	36
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
4.1 Karakteristik Wilayah .....	39
4.2 Gambaran Umum Pelaksanaan CSR.....	45
4.3 Gambaran Umum Hasnur <i>Group</i> .....	45
4.3.1 Visi Misi Hasnur <i>Group</i> .....	47
4.3.2 Gambaran Umum Yayasan Hasnur Centre.....	47
4.3.3 Visi Misi Yayasan Hasnur Centre.....	48
4.3.4 Struktur Organisasi Yayasan Hasnur Centre .....	49
4.4 Gambaran Umum Pemuda Bakti Banua.....	50
4.4.1 Struktur Manajemen Pemuda Bakti Banua .....	50
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
5.1 Hasil Penelitian.....	52
5.1.1 Profil Informan .....	52
5.1.2 Menggali Emas, Menimbun Cemas .....	60
5.1.3 Implementasi CSR Kepada Masyarakat Suku Banjar.....	62
a. Bidang Sosial .....	64
b. Bidang Budaya .....	71
c. Bidang Pendidikan .....	83
5.1.4 Motivasi dan Kontribusi Relawan dalam Pelaksanaan CSR.....	88
5.2 Pembahasan .....	95
5.2.1 CSR dan Masyarakat Suku Banjar .....	96
5.2.2 Kamufase Relawan dalam Pelaksanaan CSR.....	103
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>107</b>
6.1 Kesimpulan.....	107
6.2 Saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>109</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel	halaman
1. 1 Tabel 1 Penduduk Provinsi Kalimantan Selatan Berdasarkan Suku .....	3
3. 1 Tabel Metode Penelitian .....	38



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
2. 1 Kerangka Berpikir .....	31
4. 1 Peta Provinsi Kalimantan Selatan .....	40
4. 2 Peta Persebaran Pelaksanaan CSR di Kab. Tapin 1 .....	41
4. 3 Peta Persebaran Pelaksanaan CSR di Kab. Tapin 2 .....	42
4. 4 Peta Persebaran Pelaksanaan CSR di Kab. Barito Kuala 1 .....	43
4. 5 Peta Persebaran Pelaksanaan CSR di Kab. Barito Kuala 2 .....	43
4. 6 Peta Persebaran Pelaksanaan CSR di Kab. Barito Kuala 3 .....	44
4. 7 Peta Persebaran Pelaksanaan CSR di Kota Banjarmasin .....	44
4. 8 Logo Hasnur <i>Group</i> .....	46
4. 9 Logo Yayasan Hasnur Centre .....	48
4. 10 Struktur Organisasi Yayasan Hasnur Centre .....	49
4. 11 Struktur Organisasi Pemuda Bakti Banua .....	51
5. 1 Program Bulan Kesehatan .....	65
5. 2 Program Pasar Murah .....	66
5. 3 Program Tanggap Bencana .....	66
5. 4 Program Pelatihan Kain Sasirangan .....	72
5. 5 Program Pelatihan Kreativitas Kain Sasirangan .....	74
5. 6 Program Rumah Belajar .....	84
5. 7 Program Sharing Inspiratif .....	85
5. 8 Program Lapak Baca .....	87

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Provinsi Kalimantan Selatan merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya alam seperti batubara, pertanian, gas, minyak bumi, emas, nikel, biji besi, hutan dll. Keberadaan sumber alam yang melimpah ini menarik minat perusahaan-perusahaan dalam sektor pertambangan dan perkebunan untuk mendirikan perusahaannya di Provinsi Kalimantan Selatan. Provinsi Kalimantan Selatan adalah salah satu pusat pertambangan terbesar di Indonesia. Banyak perusahaan tambang batu bara yang beroperasi di wilayah ini, terutama di daerah Tanah Laut, Tanah Bumbu, dan Kotabaru. Sektor perkebunan juga menjadi sektor utama yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan. Perusahaan perkebunan kelapa sawit beroperasi di berbagai daerah di Provinsi Kalimantan Selatan, seperti di Kabupaten Tapin, Tanah Laut, serta Hulu Sungai Selatan.

Kehadiran perusahaan-perusahaan di Provinsi Kalimantan Selatan tidak hanya memberikan dampak terhadap kegiatan perekonomian masyarakat, tetapi juga mempengaruhi kondisi sosial, politik dan lingkungan hidup sekitar kawasan perusahaan. Aktivitas pertambangan dan perkebunan dapat memengaruhi ekosistem lingkungan, keanekaragaman hayati, serta kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menjalankan praktik yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial, yang biasa dikenal dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau CSR pertama kali diperkenalkan oleh Howard Bowen yang disebut sebagai bapak CSR pada tahun 1953 dalam bukunya yang berjudul *Social Responsibilities of Businessman*. Konsep ini menyebar luas pada tahun 1960 ketika permasalahan kemiskinan dan keterbelakangan dapat sorotan dari berbagai kalangan. Dalam bukunya *Cannibols*

*With Forks : The Tribe Battom Linein 21't Century Businnes*, Jhon Elkington (1998) menjelaskan CSR dengan membaginya menjadi tiga prinsip dasar yang disebut 3P: *Profit, Planet, dan People*. Pengusaha tidak hanya mengupayakan keuntungan ekonomi (*profit*), namun harus juga mampu memberikan perlindungan pada kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*) (Agung et al., n.d, 2023).

CSR merupakan sebuah strategi yang dimana perusahaan membangun dan mengembangkan hubungan yang bertanggung jawab untuk kepentingan masyarakat dan lingkungan hidup. Tanggung jawab perusahaan ini merupakan suatu wujud kepentingan publik yang dalam pelaksanaannya secara berkelanjutan dan menyeluruh kepada seluruh aspek kehidupan masyarakat. Dewasa ini, perkembangan CSR Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini terlihat dari penyerapan kegiatan CSR pada tahun 2021 ada enam fokus kegiatan CSR yang didominasi dengan dukungan dalam kesehatan sebesar 26,38%, dukungan kepedulian sosial sebesar 26,37%, bantuan lingkungan hidup sebesar 22,10%, bantuan bencana alam sebesar 13,50%, dukungan pendidikan sebesar 6,13% dan peningkatan kapasitas ekonomi termasuk usaha mikro, kecil dan menengah sebesar 5,52% (Parinduri & Halim, 2019).

Pelaksanaan CSR di Provinsi Kalimantan Selatan masih tergolong rendah penyerapannya hal ini diungkapkan oleh Kepala Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Tapin bahwasanya tercatat dari 110 perusahaan yang beroperasi di wilayah administrasi Kabupaten Tapin yang bergerak di industri ekstratif seperti batu bara, perkebunan kelapa sawit maupun sektor lainnya, namun hanya ada 5 yang tercatat sudah melakukan pelatihan-pelatihan dengan menggunakan dana CSR. Partisipasi perusahaan dalam upaya peningkatan SDM melalui pelatihan masih tergolong sangat rendah.

Suku Banjar merupakan kelompok suku yang mendominasi di Provinsi Kalimantan Selatan, lebih dari 2.686.627 penduduk dari total jumlah penduduk 3.613.992 yang berarti ada sekitar 74,34% penduduk Provinsi Kalimantan Selatan merupakan Suku Banjar. Suku Banjar terbagi menjadi tiga yaitu Banjar Kuala yang mendiami wilayah Banjar Kuala hilir Sungai Barito dan anak-anak

sungainya. Banjar Pahuluan yang mendiami wilayah hulu Banua Anam dan aliran sungai yang berhulu di Pegunungan Meratus. Banjar Batang Banyu yang mendiami wilayah hilir Banua Anam di aliran Sungai Nagara.

**Tabel 1 Penduduk Provinsi Kalimantan Selatan Berdasarkan Suku**

Nama Suku	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
Banjar	2.686.627	74,34
Jawa	524.276	14,51
Bugis	101.727	2,81
Dayak	80.708	2,23
Madura	39.841	1,10
Sunda	24.592	0,68
Tionghoa	13.000	0,36
Batak	12.408	0,34
Bali	11.966	0,33
Suku-suku lainnya	65.845	1,82
Jumlah	3.613.992	100

*Sumber : BPS, 2023*

Dengan adanya aktivitas perusahaan di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan secara otomatis masyarakat yang paling terdampak dengan hal tersebut adalah masyarakat yang tinggal di Provinsi Kalimantan Selatan khususnya Suku Banjar. Suku Banjar sudah mendiami Provinsi Kalimantan Selatan sejak abad ke 19 (Tsing, 1998). Pelaksanaan CSR sebagai wujud kontribusi perusahaan dalam membangun wilayah dan sumber daya manusia tentu dirasakan juga oleh masyarakat Suku Banjar. Akan tetapi, pelaksanaan CSR tersebut belum memberikan dampak positif terhadap kehidupan dan kesejahteraan masyarakat Suku Banjar.

Program CSR diharapkan dapat menjawab dan menyelesaikan masalah yang terjadi didalam masyarakat. Penyelesaian masalah seperti pembangunan fisik dan SDM dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kapabilitas masyarakat. Dalam pelaksanaan CSR di Indonesia masih memiliki kekurangan dikarenakan program-program yang dijalankan terbilang singkat sehingga tidak dapat menjangkau akar permasalahan yang ada di masyarakat. Seringkali pihak pelaksana CSR dari perusahaan menganggap dirinya memiliki kapabilitas yang lebih untuk memahami kebutuhan yang ada di dalam masyarakat, karena masyarakat dipandang sebagai kelompok marginal dan menderita yang membutuhkan bantuan dari perusahaan.

Pelaksanaan CSR yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk mengharapkan *Sosial Licence to Operate* (SLO). SLO adalah konsep yang mengacu pada legitimasi mengenai izin sosial yang diperoleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya didalam suatu wilayah. Pemberian CSR diharapkan mampu memperlancar usaha perusahaan disuatu wilayah. Perusahaan sebagai pihak pemberi tentunya mengharapkan imbalan seperti SLO dari masyarakat dan masyarakat sebagai pihak penerima menjadi pihak penentu apakah program CSR di terima atau tidak. Ketika masyarakat menerima maka dapat dikatakan bahwa perusahaan berhasil menjalankan CSR dan sebaliknya jika masyarakat menolak maka perusahaan gagal menghadirkan kepercayaan ditengah masyarakat.

Disisi lain pelaksanaan CSR dilaksanakan hanya untuk memperbaiki nama baik perusahaan bukan untuk memperbaiki kualitas taraf hidup masyarakat sekitar. Pelaksanaan CSR sebagian besar hanya sebatas *filantropis* atau memberi bantuan secara sukarela untuk menutupi kesalahan perusahaan dan perilaku tidak etis seperti pelanggar hukum yang dilakukan oleh perusahaan. Konteks CSR seharusnya dapat menjadi aktor perubahan didalam masyarakat, menjadi pemimpin, dan menjadi inspirasi untuk terciptanya perubahan sosial dalam masyarakat secara berkelanjutan.

Pada dasarnya CSR diharapkan dapat menjadi budaya perusahaan di Indonesia untuk saling bekerjasama menyelesaikan permasalahan yang ada baik di bidang sosial dan lingkungan hidup. Dengan adanya CSR, kesejahteraan dan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat lokal dan masyarakat luas akan lebih terjamin. Kondisi ini pada gilirannya akan menjamin kelancaran seluruh proses atau kegiatan produksi perusahaan, serta pemasaran hasil produksi perusahaan. Dalam menjaga kelestarian lingkungan dan alam, tidak hanya menjamin kelancaran produksi, namun juga menjamin ketersediaan pasokan bahan baku produksi yang diambil dari alam. Tidak hanya itu, dengan CSR maka reputasi perusahaan menjadi lebih baik dikalangan masyarakat.

Peraturan pemerintah (PP) yang mengatur tentang pelaksanaan CSR dalam Undang-undang Perseroan Terbatas (UU PT) no. 40 Tahun 2007, PT yang menjalankan usaha di bidang atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib

menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pasal 74 ayat 1). Undang-undang no.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pasal 15 huruf b menyatakan bahwa "Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan." Namun kedua Undang-undang tersebut terlalu lemah dan terlalu luas sehingga dibuatkan penegasan lebih lanjut yang telah diatur pada Undang-undang no. 19 Tahun 2003 tentang BUMN. Undang-undang tersebut diperjelas lebih lanjut Peraturan Menteri BUMN No. 4 Tahun 2007 yang memperjelas terkait besaran dana hingga metode pelaksanaan CSR, kemudian dijelaskan pada Peraturan Pemerintah tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas pada pasal 2 Ayat 1 nomor 47 Tahun 2012 bahwa "Setiap Perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan" dan pasal 3 ayat 1 "Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 menjadi kewajiban bagi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-undang". Menurut Undang-undang di atas dapat ditegaskan bahwa CSR merupakan tanggung jawab yang diemban secara sadar dan mewajibkan bagi para pelaku perseroan sumber daya alam untuk tidak hanya ingin memperoleh keuntungan semata, tetapi juga fokus memperhatikan taraf hidup, kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar (Nabilla & Hamid, 2021).

Pelaksanaan CSR tidak terlepas dari aktor-aktor yang ada di dalamnya, dan perannya dalam implementasi tujuan CSR pun berbeda-beda. Aktor yang terlibat dalam pelaksanaan CSR antara lain pemerintah, pengusaha, organisasi nirlaba, dan masyarakat. Komponen tersebut memiliki peran penting dalam pelaksanaan program CSR seperti peran pemerintah, mereka bertanggung jawab untuk menetapkan peraturan dan standar yang harus dipatuhi oleh perusahaan. Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menjalankan program CSR dengan mempertimbangkan evaluasi dampak lingkungan dan sosial yang dilakukan di setiap bisnisnya serta setiap perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk memastikan tidak ada kerugian lingkungan dan masyarakat. Organisasi nirlaba memiliki tanggung jawab dalam mengidentifikasi isu-isu yang harus diselesaikan oleh perusahaan dan memberikan rekomendasi program yang lebih relevan. Masyarakat memiliki peran terkait pelaksanaan program CSR untuk mendukung

program CSR yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat dan menyebarkan informasi yang didapatkan mengenai program CSR kepada masyarakat lain agar terjadi pemerataan (Akbar et al., 2021).

Menurut penelitian Gea dkk pada tahun 2022 dengan judul “Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Tingkat Pembangunan Desa” mengungkapkan bahwa CSR telah menunjukkan pentingnya menjadi katalisator perubahan dan peningkatan pembangunan desa melalui pembangunan gedung-gedung publik, penciptaan kapasitas sumber daya manusia dan peningkatan penghidupan masyarakat dalam aspek ekonomi, sosial, seni dan budaya. Pelaksanaan CSR yang baik akan membawa dampak yang baik bagi kehidupan masyarakat dan perusahaan sehingga diperlukan pengawasan dalam proses pelaksanaannya. (Gea et al., 2022).

Hasnur *Group* merupakan perusahaan yang berpusat di Provinsi Kalimantan Selatan. Hasnur berkomitmen untuk berkembang menjadi perusahaan yang mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui program tanggung jawab sosial. Program tanggung jawab sosial yang dijalankan oleh Hasnur menggunakan pendekatan pembangunan masyarakat sehingga program yang dilaksanakan didasarkan pada kebutuhan masyarakat dan didukung oleh masyarakat. Dalam hal ini ditegaskan bahwa tanggung jawab sosial Hasnur bertumpu pada partisipasi masyarakat, dan keberhasilan program berarti masyarakat dan perusahaan sebatas memberikan dukungan dan semangat kepada masyarakat dalam mensukseskan pelaksanaan CSR. Dengan pendekatan yang telah dilakukan diharapkan kualitas SDM sekitar perusahaan menjadi meningkat lebih tinggi. Tinggi rendahnya kualitas SDM suatu tempat akan memengaruhi keberhasilan suatu program pembangunan sosial disuatu wilayah (Amin & Tornado, 2021).

Hasnur *Group* selalu memberikan komitmen yang kuat untuk berpartisipasi aktif dalam memperkuat masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dengan menerapkan program sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Komitmen tersebut diwujudkan dengan mendirikan Yayasan Hasnur Centre (YHC) untuk mengelola kegiatan CSR dibantu oleh unit kerja di YHC

salah satunya adalah Pemuda Bakti Banua. Program yang dijalankan mengacu pada pembangunan berkelanjutan SDGs. SDGs memiliki tujuan mulia yaitu mengentaskan kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan menjaga lingkungan. Oleh karena itu, Pemuda Bakti Banua terus melakukan inovasi dalam berbagai program CSR untuk mewujudkan keberlanjutan sesuai dengan SDGs melalui pilar pendidikan, pilar sosial dan pilar budaya.

Pilar sosial merupakan pilar yang erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat. Dalam proses pembangunan, pilar sosial memiliki peran penting untuk memastikan tepenuhinya hak-hak dasar manusia yang diberikan secara adil dan setara. Perusahaan melalui program CSR memiliki peran yang penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal di wilayah perusahaan sehingga dibutuhkan pengawasan yang tinggi agar tidak terjadi ketimpangan di dalam masyarakat. Hasnur *Group* melalui program CSR-nya terus berupaya untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat agar mencapai kesejahteraan di dalam masyarakat (Hidayat, 2022).

Pilar budaya merupakan pilar yang erat kaitannya dengan identitas masyarakat. Upaya yang dilakukan Hasnur *Group* melalui program CSR difokuskan pada pelestarian nilai-nilai budaya dan kearifan lokal, serta melindungi masyarakat lokal dan warisan sejarah. Lokasi bisnis Hasnur *Group* yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan berdampingan langsung dengan Suku Banjar dan Suku Dayak. Program CSR diarahkan kepada pelestarian dan menjaga budaya kedua suku tersebut. Suku Banjar memiliki beragam nilai dan budaya yang sudah ada sejak zaman kerajaan. Program tanggung jawab sosial dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap aktivitas perusahaan yang dekat dengan kehidupan dengan sosial budaya masyarakat Suku Banjar (Hidayat, 2022).

Pilar pendidikan merupakan pilar yang erat kaitannya dengan kemiskinan. Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan taraf kualitas hidup masyarakat yang berada sekitar perusahaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan disebutkan bahwa sekitar sekitar 89,66% tingkat pendidikan sekolah Provinsi Kalimantan Selatan secara nasional adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Meskipun pendidikan bukan sektor bisnis



Hasnur *Group* namun sudah menjadi tugas perusahaan untuk mendorong pembangunan masyarakat yang berkelanjutan melalui pelaksanaan CSR bidang Pendidikan memegang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hidayat, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh Hasnur *Group* melalui Yayasan Hasnur Centre pada unit Pemuda Bakti Banua yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan. Alasan peneliti memilih unit Pemuda Bakti Banua yaitu pertama, Pemuda Bakti Banua merupakan unit yang memiliki semangat perubahan dalam bidang sosial, budaya dan pendidikan di Provinsi Kalimantan Selatan. Kedua, unit ini menarik karena memberdayakan relawan untuk mendampingi program di 16 desa binaan yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan sehingga memberikan peluang kepada masyarakat umum khususnya pemuda untuk dapat berkontribusi dalam membangun Banua. Ketiga, yang menjelaskan tentang permasalahan yang dihadapi masyarakat Suku Banjar serta implementasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan Hasnur *Group* yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan untuk kesejahteraan Masyarakat Suku Banjar maka penulis tertarik meneliti **“Relawan, CSR, dan Suku Banjar (Studi Tentang Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Bidang Sosial, Budaya dan Pendidikan di Unit Pemuda Bakti Banua Yayasan Hasnur Center Perusahaan Hasnur *Group* di Provinsi Kalimantan Selatan)**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pelaksanaan CSR perusahaan bidang sosial, budaya dan pendidikan kepada masyarakat Suku Banjar ?
2. Bagaimana motivasi dan kontribusi relawan pada pelaksanaan program CSR ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian tentang peran Keterlibatan relawan pada pelaksanaan program CSR dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi pelaksanaan CSR perusahaan di bidang sosial, budaya dan pendidikan kepada masyarakat Suku Banjar.
2. Untuk mengetahui motivasi dan kontribusi relawan pada pelaksanaan program CSR.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penulisan ini maka diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini menghasilkan pengetahuan tentang bagaimana implementasi pelaksanaan CSR bidang sosial, budaya dan pendidikan masyarakat Suku Banjar.
- b. Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang sosiologi budaya dan sosiologi pendidikan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini memberikan informasi tentang kontribusi dan partisipasi relawan dalam program CSR.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Masyarakat Suku Banjar**

#### **2.1.1 Asal Usul Suku Banjar**

Suku Banjar merupakan perpaduan etnik suku yang mendiami muara Sungai Barito. Suku Banjar atau Urang Banjar telah mendiami Provinsi Kalimantan Selatan dalam kurun waktu yang begitu lama serta menjadi penduduk asli. Proses pambanjaran bermula ketika seorang saudagar bernama Empu Jatmika di Pulau Hujung Tanah. Keturunan dari Empu Jatmika mendirikan kerajaan di Provinsi Kalimantan Selatan sebagai contoh yaitu Negara Dipa, Negara Daha, dan Kesultanan Banjarmasin. Ketiga kerajaan ini melebur menjadi Kesultanan Banjar di kawasan Borneo hingga ke Kepulauan Sulu Philipina. Meluasnya wilayah kekuasaan kesultanan borneo tidak terlepas dari pengaruh agama Islam dan jaringan dakwah yang dilakukan oleh para sultan banjar (Noor, 2012).

Kerajaan Dipa merupakan kerajaan yang bertempat dibagian wilayah terdalam Provinsi Kalimantan Selatan dan wilayah Amuntai menjadi pusat pemerintahan kerajaannya. Kerajaan ini di dirikan oleh Ampu Jatmaka dengan corak Hindu. Kerajaan Dipa membangun sebuah wilayah bersanama Negeri Candi Laras yang berada di sekitaran hilir anak Sungai Bahan. Pusat pemerintahan ibu kota kerajaan kemudian dipindahkan dari Candi Laras ke Candi Agung yang terletak di negeri Kuripan, hal ini dikarenakan Raja Kuripan tidak juga diberikan keturunan sehingga mengangkat Ampu Jatmaka sebagai anak serta penerus tahta kerajaan Kuripan. Setelah tahta kerajaan diberikan kepada Ampu Jatmaka kemudian ibu kota kerajaan berpindah ke negeri Candi Agung dan nama kerajaan diganti dengan nama Kerajaan Negara Dipa. Untuk menghindari bala bencana pada masa pemerintahan Raden Sekar Sungsang maka pusat pemerintahan yang awalnya di Candi Agung dipindahkan ke Muara Hulak dan mengganti namanya menjadi Negara Daha. Kerajaan Dipa memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap

penyebaran budaya Jawa ke Provinsi Kalimantan Selatan hal ini dikarenakan Raja-raja yang memimpin Kerajaan Negara Dipa mempraktikkan budaya Jawa baik dari seni, bahasa, dan tradisi suku Banjar. Ditengah derasnya arus budaya Jawa namun, masyarakat Suku Banjar tetap mempertahankan seni dan budaya lokal yang mereka miliki sehingga mereka dapat mengembangkan berbagai bentuk seperti tarian, musik, seni ukir, dan kerajinan tradisional yang unik dan menjadi identitas masyarakat Suku Banjar (Budhi, 2017).

Kerajaan Daha merupakan kerajaan yang memiliki corak agama. Kerajaan Daha memiliki ibu kota di Nagara, Daha Selatan, Hulu Sungai Selatan. Kerajaan Daha terbentuk dari sekelompok masyarakat yang berkelompok berdasarkan wilayah aliran sungai. Kelompok ini membentuk suatu kesatuan politik yang terdiri dari berbagai kelompok dan menjadi sebuah kerajaan yang lebih dikenal dengan kerajaan Negara Dipa dan berubah nama menjadi Kerajaan Negara Daha. Pusat pemerintahan Kerajaan Negara Daha terpusat di Muhara Hulak, Nagara. Kerajaan ini didirikan oleh Sekarsungsang yang bergelar Panji Agung Maharaja Sari Kab. urangan. Kerajaan Daha memiliki pengaruh kebudayaan Suku Banjar yang bercorak Islam (Noor, 2012).

Bergulirnya tahta kerajaan Negara Daha membuat kebudayaan Islam mulai tumbuh di bumi Benua dan menciptakan sistem tata pemerintahan baru yakni Kesultanan Banjarmasin. Kesultanan Banjarmasin atau biasa dikenal juga dengan Kerajaan Banjar yang berdiri pada tahun 1520 dan menjadi kesultanan Banjar sejak tahun 1520 yang wilayahnya terbentang dari Tanjung Sambar sampai Tanjung Aru. Kesultanan Banjarmasin dipimpin oleh lima raja, salah satu tokoh yang terkenal ialah Sultan Suriansyah yang merupakan pendiri Kesultanan Banjar pada pertengahan abad ke-14. Sultan yang pernah memimpin Kesultanan Banjarmasin adalah Sultan Adam al-Watsiq Billah pada abad ke-17, dalam kepemimpinan Sultan Adam al-Watsiq Billah berhasil memperluas wilayah Kesultanan Banjarmasin. Sultan Tahmidullah I memimpin Kesultanan Banjarmasin pada abad ke-18 dengan misinya untuk menyatukan wilayah-wilayah Kesultanan Banjarmasin, kemudian dilanjutkan dengan Sultan Sulaiman yang memerintah pada awal abad ke-19. Pada pertengahan abad ke-19 Kesultanan Banjar dipimpin oleh Sultan Adam dengan misinya untuk memodernisasikan Kesultanan Banjar.

Pemerintahan kemudian dilanjutkan oleh Sultan Muhammad Seman yang memerintah pada paruh kedua abad ke-19 dengan reformasi administrasi dan perubahan yang signifikan di dalam kesultanan. Kesultanan Banjarmasin mempunyai pengaruh terhadap sosial budaya masyarakat Suku Banjar (Budhi, 2017).

### **2.1.2 Kondisi Sosial Masyarakat Suku Banjar**

Kondisi sosial masyarakat Banjar dipengaruhi oleh agama Islam yang masuk ke dalam sistem pemerintahan Kesultanan Banjarmasin dengan adanya kerajaan dan kesultanan di Provinsi Kalimantan Selatan, kehidupan sosial masyarakat pun ikut berubah (Noor, 2012). seperti kebudayaan bercorak Islam, arsitektur dan bangunan bercorak Islam, kebudayaan lisan, pakaian adat suku Banjar juga mengalami pengaruh dari Kesultanan Banjar seperti Baju Sasirangan dan Baju Tangui yang mencerminkan pengaruh kebudayaan Kesultanan Banjarmasin (Budhi, 2017).

Pemberian nama “Banjar” memiliki beberapa versi seperti penyebutan kata Banjar diartikan untuk memisahkan perkampungan masyarakat Jawa yang tinggal di hilir sungai Martapura dan masyarakat Melayu yang tinggal di hilir sungai Martapura. Konsep tersebut mengalami perubahan dimana kata “Banjar” dimaknai sebagai sebutan masyarakat yang tinggal di Kalimantan, beragama Islam dan berbahasa Banjar (Putra, 2019). Dalam transaksi jual beli pada masyarakat Banjar masih menggunakan akad yang merupakan pengaruh dari kebudayaan Islam. Akad tersebut diucapkan secara singkat ketika pembeli ingin melakukan transaksi maka mengucapkan “tukar” dan penjual menjawab dengan “jual”, hal tersebut masih terjaga hingga sekarang untuk saling menjaga kepercayaan dan persaudaraan (Ariyadi, 2018).

### **2.1.3 Kondisi Budaya Masyarakat Suku Banjar**

Kondisi Budaya masyarakat Suku Banjar dipengaruhi oleh agama Islam yang dianut masyarakat Suku Banjar (Syakhrani, 2023). Hal tersebut membuat segala aspek masyarakat menyesuaikan dengan ajaran Islam. Contoh aktivitas budaya masyarakat Suku Banjar di Provinsi Kalimantan Selatan seperti Ba'mandi-mandi yang merupakan kegiatan memandikan perempuan yang hamil tujuh bulan atau akan

melahirkan dengan air yang telah di doa-doakan oleh orang yang dituakan dengan tujuan agar terhindar dari gangguan magis. Ba'aruah, ba'haul atau ba'tahlilan merupakan Kegiatan mengirimkan doa-doa atas meninggalnya anggota keluarga atau tokoh besar masyarakat. Ba'mauludan atau Ba'maulidan merupakan Kegiatan memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Yang diisi dengan pembacaan syairsyair Maulid, pembacaan Kalam Ilahi dan dilanjutkan ceramah agama oleh seorang ustadz/ustadzah dan disela-sela acara ada kegiatan Ba'ayun Maulud/Maulid yaitu Kegiatan mengayun bayi/anak, bahkan orang dewasa di sela-sela rangkaian peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Ba'dadamaran Kegiatan ini dahulu sangat akrab dengan Orang Banjar ketika belum ada listrik. Dilaksanakan pada malam-malam ganjil bulan Ramadhan dengan memasang penerangan dalam berbagai bentuk seperti menyalakan suluh dari bamboo yang diberi kain dan minyak tanah lalu disulut api, meletakkan di teras rumah masing-masing. Pada pertengahan malam, sambil masak memasak persiapan sahur, sambil juga diisi dengan pelaksanaan sholat malam. umumnya dilaksanakan di halaman luas atau depan rumah, bersama-sama antara anggota keluarga dan tetangga. Kegiatan lain seperti Ba'tasmiah, Ba'aqiqah/Aqiqah, Ba'tapung tawar, Ba'salamatan, Ba'elang, Ba'gotong royong, Ba'musyawah dll (Agustina, 2018).

#### **2.1.4 Kondisi Pendidikan Masyarakat Suku Banjar**

Kondisi pendidikan masyarakat Banjar tidak terlepas dari pengaruh agama islam yang berkembang di Provinsi Kalimantan Selatan. Pendidikan islam yang berkembang di Provinsi Kalimantan Selatan menyebar keseluruh Pulau Kalimantan sehingga mendapatkan gelar "Matahari Islam dari Kalimantan". Kondisi tersebut didukung oleh peran penguasa pada saat itu yakni Pangeran Samudera yang berjanji akan masuk islam jika menang menghadapi Pangeran Temenggung. Pangeran Samudera menjadi Sultan Banjarmasin pertama dan memiliki gelar Suriansyah, kondisi tersebut membuat rakyat secara pelan dan pasti mengikuti sang Sultan untuk memeluk agama islam (Jeprianto et al., 2023).

Proses penyebaran agama islam tidak terlepas pada pola pendidikan yang diterapkan pada masa itu. Pola pendidikan islam yang dibawa oleh Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari seperti mengadakan pengkaderan ulama,

pengajaran kepada masyarakat dan pendirian madrasah. Pendirian madrasah menjadi cara untuk mengajarkan agama islam kepada masyarakat Banjar (Jeprianto et al., 2023).

## **2.2 Tinjauan *Corporate Social Responsibility***

### **2.2.1 Pengertian *Corporate Social Responsibility***

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah gagasan bahwa sebuah perusahaan berkewajiban kepada pelanggan, pekerja, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan di semua bidang operasinya (Untung, 2014:2). Menurut Wibisono (2007), terdapat lima pilar aktivitas CSR dalam program implementasi CSR: menciptakan SDM yang dapat diandalkan dan *empowerment* komunitas, mempertahankan harmoni dengan masyarakat sekitar, melakukan pemerintahan bisnis yang baik, menjaga keberlanjutan lingkungan, dan dapat mengembangkan citra positif dan mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari komunitas.

Definisi CSR menurut *World Business Council on Sustainable Development*, definisi tanggung jawab sosial perusahaan adalah kewajiban perusahaan/perusahaan untuk berperilaku etis dan mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan masyarakat. Istilah ini umumnya mengacu pada kegiatan yang melampaui apa yang diperlukan oleh badan pengatur atau kelompok lingkungan hidup. Tanggung jawab sosial juga bisa disebut “kewarganegaraan korporat”, yang melibatkan biaya jangka pendek yang tidak menguntungkan perusahaan secara finansial, namun mendorong perubahan sosial dan lingkungan yang positif (Kusdiharta, 2021).

Wibisono dan Triyadi mengungkapkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen kepada masyarakat luas atau komunitas lokal untuk berpartisipasi dan bertindak etis dalam pembangunan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas atau komunitas lokal dan dilakukan secara berkelanjutan. Konsep tanggung jawab perusahaan ada dua macam, yaitu dalam arti luas dan dalam arti sempit. Tanggung jawab sosial dalam arti luas berkaitan erat dengan tujuan kegiatan ekonomi berkelanjutan. Keberlanjutan kegiatan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan tanggung jawab sosial saja,

namun juga menyangkut tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat, bangsa, dan dunia internasional. Tanggung jawab sosial perusahaan dalam arti sempit adalah suatu bentuk kerjasama perusahaan (tidak hanya Perseroan terbatas) dengan segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung berinteraksi dengan perusahaan untuk menjamin keberadaan dan kelangsungan kegiatan usaha perusahaan (*sustainability*) (Agung et al., n.d., 2023).

Salah satu pilihan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang patut diperhatikan perusahaan adalah pelatihan. Konsep 3P Elkington, yaitu jenis bisnis yang menyisihkan sebagian keuntungannya untuk pembangunan berkelanjutan manusia (*people*) dan lingkungan hidup (*planet*), berdasarkan praktik yang tepat dan profesional, merangkum definisi tanggung jawab sosial perusahaan, tanggung jawab sosial dan kondisi sosial merupakan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan untuk menciptakan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri, komunitas, dan masyarakat luas (Widjaja & Yani, 2006).

Konsep *people* berkaitan dengan konsep pembangunan sosial dan hak asasi manusia, yang berkaitan dengan kesejahteraan ekonomi-sosial masyarakat. Beberapa cara untuk mewujudkan gagasan ini meliputi: pengembangan kemampuan kerja, jaminan sosial, meningkatkan akses masyarakat ke layanan pendidikan, meningkatkan kapasitas lembaga sosial, kesehatan, dan pengetahuan lokal.

Komunitas bisnis harus berkontribusi untuk memastikan akses ke pendidikan berkualitas tinggi karena ini adalah salah satu kunci untuk pembangunan dan pertumbuhan berkelanjutan yang berpihak pada orang miskin. Meningkatkan kualitas manusia sebagai sumber daya untuk pembangunan adalah fungsi pendidikan. Pendidikan tidak bisa maju dengan sendirinya; melainkan perlu kolaborasi dan sinergi antara dunia usaha, masyarakat, dan pemerintah, yang dikemas melalui program CSR.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab perusahaan merupakan suatu strategi yang diterapkan oleh suatu perusahaan, dimana



perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk membantu masyarakat dan lingkungan.

### **2.2.2 Tujuan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Tidak ada industri di dunia industri yang mempraktikkan tanggung jawab sosial tanpa tujuan. Tidak ada yang menjamin stabilitas di dunia industri. Memang masih sulit menghitung manfaat yang diperoleh dengan melaksanakan tanggung jawab perusahaan. Salah satu tujuan tanggung jawab sosial adalah meningkatkan hubungan baik dengan regulator dan masyarakat sekitar. Kehadiran industri di masyarakat, yang diperbolehkan oleh pemerintah, seharusnya mendorong pembangunan negara melalui pajak dan bea lainnya. Selain itu, membantu meningkatkan kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Tujuan utama dari CSR ialah mengharapkan *Sosial Licence to Operate* (SLO). SLO adalah konsep yang mengacu pada legitimasi mengenai izin sosial yang diperoleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya didalam suatu wilayah. SLO merujuk pada persetujuan yang diberikan oleh masyarakat, pemerintah, dan berbagi pihak terkait lainnya terhadap berbagai bisnis suatu perusahaan. Dengan mendapatkan SLO, sebuah perusahaan dianggap telah memperoleh legitimasi untuk beroperasi dan dapat dianggap sebagai bagian dari masyarakat setempat. Konsep SLO ini biasanya terjadi pada industri ekstraktif seperti pertambangan, minyak dan gas, atau sektor yang terlibat langsung dengan lingkungan (Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2018).

### **2.2.3 Indikator Kinerja Dalam Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Pada implementasi program CSR terdapat indikator kinerja yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program CSR, dikutip dari (Kartini, 2020) ada delapan indikator yang paling efektif adalah bersifat kualitatif, delapan indikator tersebut, yakni :

**a. Kepemimpinan**

Kepemimpinan menjadi indikator kinerja dalam pelaksanaan CSR karena kepemimpinan yang baik dapat membantu memotivasi aktor dan mendorong perusahaan dalam melakukan tindakan yang positif bagi masyarakat dan lingkungan. Pelaksanaan program CSR dinilai berhasil jika *top management* perusahaan mendukung proses pelaksanaan. Terdapat kesadaran filantropik dari pemimpin yang menjadi dasar pelaksanaan program. Kesadaran filantropik adalah kesadaran individu atau kelompok untuk memberikan kontribusi atau dukungan terhadap kepentingan sosial, kemanusiaan, dan lingkungan. Kesadaran filantropik biasanya terkait dengan keinginan untuk memberikan manfaat kepada orang lain tanpa memikirkan keuntungan pribadi.

**b. Promosi Bantuan**

Dalam pelaksanaan CSR tidak hanya semata perusahaan memberikan anggaran yang besar kepada suatu program lalu program tersebut menghasilkan program yang bagus melainkan kepada serapan yang didapatkan oleh target sasaran.

**c. Transparansi dan Akuntabilitas**

Transparansi dalam pelaksanaan program CSR mengacu pada keterbukaan dan kejelasan informasi mengenai program yang akan dilaksanakan termasuk sumber dana, tujuan program, proses pelaksanaan, serta dampak yang dihasilkan. Akuntabilitas dalam pelaksanaan CSR mengacu pada pertanggungjawaban perusahaan terhadap program yang dilakukan dalam hal ini dapat tertuang dalam laporan tahunan yang memuat mekanisme audit terkait dengan pengujian tentang sejauh mana program-program CSR telah dilaksanakan secara benar berdasarkan kebutuhan masyarakat sehingga perusahaan mendapatkan umpan balik dari masyarakat secara benar dengan menggunakan metode wawancara mendalam.

**d. Cakupan Wilayah**

Dalam pelaksanaan CSR, cakupan wilayah sangat penting dilakukan untuk melihat sejauh mana program CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat

memberikan manfaat kepada masyarakat dengan memperhatikan penilaian kebutuhan utama yang telah ditetapkan.

**e. Perencanaan dan Mekanisme Monitoring dan Evaluasi**

Dalam pelaksanaan CSR harus adanya perencanaan yang menjamin untuk melibatkan multistakeholder pada setiap siklus pelaksanaan program. Terdapat kesadaran yang terbentuk dengan memperhatikan aspek-aspek lokalitas dalam proses perencanaan serta penerima terhadap kebudayaan lokal yang ada.

**f. Pelibatan Stakeholder**

Dalam pelaksanaan CSR, pelibatan stakeholder menjadi peran penting dalam melaksanakan program. Stakeholder yang dimaksud adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan atau terlibat dalam kegiatan perusahaan, seperti masyarakat, perangkat pemerintah, LSM dan lainnya. Semakin banyak stakeholder yang terlibat dalam program CSR, maka semakin besar kemungkinan program tersebut berhasil.

**g. Keberlanjutan**

Dalam pelaksanaan CSR, keberlanjutan program menjadi indikator penting dalam indikator kinerja pelaksanaan program CSR. Keberlanjutan program merupakan peralihan peran dari perusahaan kepada masyarakat yang meneruskan program tersebut. Tumbuhnya rasa memiliki program dan hasil program pada diri masyarakat, sehingga masyarakat dapat ikut andil dalam menjaga dan memelihara program dengan baik.

**h. Hasil Nyata (*Outcome*)**

Dalam pelaksanaan CSR, hasil nyata yang dihasilkan dari program memiliki peran penting dalam melihat indikator kinerja pelaksanaan program CSR. Hasil nyata dapat berupa dokumentasi hasil yang menunjukkan berkurangnya angka kesakitan dan kematian (bidang kesehatan), atau berkurangnya angka buta huruf dan meningkatnya kemampuan SDM (bidang pendidikan) atau parameter lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Hal tersebut diikuti juga dengan perubahan pola pikir masyarakat sehingga terjadi penguatan dalam masyarakat dan memberikan dampak ekonomi masyarakat yang lebih dinamis.

#### **2.2.4 Jenis-jenis Program Corporate Social Responsibility (CSR)**

Dalam pelaksanaan program CSR, terdapat jenis-jenis pelaksanaan programnya. Dikutip dari (Kartini, 2020) menjelaskan tentang jenis pelaksanaan program CSR yang digolongkan menjadi enam jenis yaitu, sebagai berikut :

##### **a. Promosi Kegiatan Sosial (*Cause Promotions*)**

Saat melaksanakan CSR, atau promosi aksi sosial jenis ini, perusahaan mengalokasikan dana atau sumber daya lain yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kegiatan sosial guna mendukung penggalangan dana, keterlibatan masyarakat, atau perekrutan sukarelawan untuk kegiatan tertentu.

##### **b. Pemasaran Terkait Kegiatan Sosial (*Cause Related Marketing*)**

Dalam pelaksanaan CSR jenis pemasaran terkait kegiatan sosial ini, perusahaan memiliki komitmen untuk menyumbangkan presentase tertentu dari penghasilannya untuk suatu kegiatan sosial berdasarkan besarnya penjualan produk. Pemasaran terkait kegiatan sosial dalam pelaksanaan CSR memberikan benefit yang didapatkan perusahaan seperti menarik pelanggan baru dan meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui pemasaran terkait kegiatan sosial, dapat menjangkau relung pasar yang lebih luas lagi dengan segmen dengan karakteristik demografi, geografi, dan lainnya, dan dapat membangun identitas merk yang positif di mata pelanggan.

##### **c. Pemasaran Kemasyarakatan Korporat (*Corporate Societal Marketing*)**

Dalam pelaksanaan CSR jenis pemasaran kemasyarakatan korporat ini, perusahaan mengembangkan dan melaksanakan kampanye untuk mengubah perilaku masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan keselamatan publik, menjaga kelestarian lingkungan hidup serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jenis pelaksanaan program ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat karena dirasa perusahaan dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat.

##### **d. Kegiatan Filantropi Perusahaan (*Corporate Philanthropy*)**

Saat melaksanakan CSR, atau kegiatan filantropi semacam ini, perusahaan memberikan sumbangan langsung ke badan amal kelompok sosial tertentu.

Sumbangan ini biasanya diberikan dalam bentuk uang tunai, hadiah/paket bantuan atau layanan gratis.

Filantropi perusahaan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial membawa manfaat bagi perusahaan, misalnya meningkatkan citra perusahaan, memperkuat kegiatan usaha perusahaan di masa depan, dan mempengaruhi penyelesaian permasalahan sosial masyarakat setempat.

**e. Pekerja Sosial Kemasyarakatan Secara Sukarela (*Community Volunteering*)**

Dalam melaksanakan tanggung jawab sosial pekerjaan sosial sukarela jenis ini, perusahaan mendukung dan mendorong karyawan, mitra atau pewaralaba untuk menjadi sukarelawan di organisasi masyarakat lokal dan kelompok sasaran. Pekerja sosial komunitas secara sukarela berpartisipasi dalam pelaksanaan CSR untuk memberikan manfaat bagi perusahaan, seperti menciptakan hubungan yang tulus antara perusahaan dan komunitas sasaran, mendorong tercapainya tujuan perusahaan, meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja karyawan. lebih baik.

**f. Praktika Bisnis yang Memiliki Tanggung jawab Sosial (*Socially Responsible Business Practice*)**

Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial, jenis usaha yang bertanggung jawab secara sosial, perusahaan melakukan kegiatan usaha yang lebih luas dari yang diwajibkan oleh Undang-undang dan melaksanakan investasi yang mendukung kegiatan sosial yang bertujuan untuk melindungi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dalam penerapan CSR memberikan manfaat bagi perusahaan, seperti penghematan anggaran dan kelestarian lingkungan, serta meningkatkan kesadaran energi karyawan perusahaan, menciptakan preferensi konsumen terhadap merek perusahaan, dan meningkatkan kepuasan masyarakat.

## **2.3 Tinjauan Relawan**

### **2.3.1 Pengertian Relawan**

Relawan adalah orang yang dengan ikhlas, atas panggilan hati nuraninya, memberikan kepada masyarakat apa yang dimilikinya (pikiran, tenaga, harta benda, dan lain-lain) sebagai wujud tanggung jawab sosialnya, tanpa

mengharapkan imbalan berupa imbalan (gaji), kedudukan, kekuasaan, ataupun kepentingan, maupun karier (Tobing et al, dalam Rahmat et al., 2021, p. 47). (Pangestu dalam Widyastuti et al., 2021) mengungkapkan bahwa relawan adalah individu yang dengan rela menyumbangkan waktu, tenaga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa memperoleh keuntungan finansial dan berkomitmen tinggi terhadap organisasi karena jasanya memberikan nilai tambah dibandingkan dengan karyawan yang dibayar. Relawan biasanya didefinisikan sebagai orang yang berpartisipasi dalam kegiatan sukarela, melakukan kegiatan secara sukarela tanpa paksaan apa pun, tidak menerima kompensasi, dan berbuat lebih banyak untuk kepentingan dirinya sendiri dibandingkan orang lain (Handy dalam Hendra Hermawan, 2022).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa relawan adalah orang yang siap memberikan tenaga, waktu, pikiran dan keahliannya tanpa mengharapkan gaji atau keuntungan materil dari jasa yang menyelenggarakan sesuatu secara formal.

### **2.3.2 Motivasi Relawan**

Kegiatan kerelawan erat kaitannya dengan konsep prososial dalam konteks psikologi sosial. Secara konseptual, perilaku prososial adalah tindakan individu membantu orang lain tanpa memberikan manfaat langsung kepada penolong, dalam hal ini penolong tidak menerima imbalan. Dalam pelaksanaan kegiatan relawan tentu diperlukan motivasi untuk melakukan hal tersebut, dalam penelitian yang dilakukan (Akhtar et al., 2020) mengungkapkan bahwa ada delapan kategori motivasi relawan yang relevan digunakan untuk saat ini sebagai berikut ini :

#### *1. Personal Value (Nilai Pribadi)*

Aspek ini mengacu pada nilai-nilai pribadi altruistik yang mendasari perilaku yang berkontribusi pada kemampuan seseorang melalui kesukarelaan.

#### *2. Personal Development (Pengembangan Diri)*

Motivasi untuk terlibat dalam kegiatan kerelawanan adalah dilatarbelakangi oleh adanya kesempatan untuk mengembangkan diri melalui pengalaman di lapangan. Melalui kesukarelaan, relawan

memperoleh informasi dan keterampilan tambahan yang berguna untuk mengembangkan keterampilan pribadi dan meningkatkan kariernya.

3. *Community Concern* (Kepedulian Lingkungan)

Motivasi untuk membantu timbul karena adanya kepedulian terhadap permasalahan tertentu yang terjadi di masyarakat. Individu juga merasa bahwa mereka memiliki sumber daya untuk membantu memecahkan masalah tersebut.

4. *Interest in The Activity* (Minat Kegiatan)

Motivasi untuk melakukan kegiatan kerelawanan karena adanya kegiatan yang sejalan dengan kepentingan pribadi dan tidak terlalu memperhatikan tujuan organisasi atau komunitas dimana para relawan menaungi dirinya.

5. *Positive Feeling* (Perasaan Positif)

Ada perasaan-perasaan positif yang dirasakan karena tindakan membantu atau partisipasi dalam kegiatan sukarela. Misalnya rasa bangga, bahagia, lega, merasa bahwa suatu kegiatan menyenangkan atau menggelikan, dan menyembuhkan suasana hati yang buruk.

6. *Protective* (Protektif)

Motivasi seseorang untuk mengikuti kegiatan sukarela dipandang sebagai peluang untuk meredam emosi negatif yang muncul karena melihat masalah sosial atau penderitaan orang lain. Relawan bisa merasakannya ketika melihat situasi dan merasa lebih bahagia.

7. *Social Relation* (Hubungan Sosial)

Motivasi untuk terlibat dalam kegiatan kerelawanan dilihat sebagai dorongan dari lingkungan sosial untuk melakukan kegiatan serupa. Keinginan untuk menjadi bagian atau bergabung dengan kelompok yang dianggap unggul karena telah melakukan hal-hal bermanfaat melalui kesukarelaan.

8. *Religiosity* (Religiositas)

Motivasi untuk menolong muncul berasal dari alasan keagamaan, seperti merasa bahwa itu adalah perintah atau kewajiban Tuhan, merasa bersyukur karena hidupnya berkecukupan, sehingga merasa perlu membantu orang lain sebagai rasa syukur kepada Tuhan.

## 2.4 Landasan Teori

### 2.4.1 Teori Pertukaran Sosial

Teori Pertukaran Sosial pertama kali dicetuskan oleh George Homans pada tahun 1958. Teori ini memandang bahwa setiap individu memiliki tujuan yang berbeda dalam setiap interaksi sosial dan individu selalu memperhatikan hasilnya sehingga keuntungan lebih besar dari pada kerugian.

Teori ini melihat hubungan antara perusahaan dan masyarakat sebagai pertukaran yang saling menguntungkan. Masyarakat memberikan dukungan dan legitimasi kepada perusahaan dalam bentuk konsumsi produk, dukungan sosial, atau dukungan kebijakan, sementara perusahaan memberikan manfaat dan nilai kepada masyarakat melalui produk, lapangan kerja, investasi sosial, dan program CSR. Pertukaran ini didasarkan pada harapan timbal balik dan kepentingan bersama antara perusahaan dan masyarakat. Sehingga jika dimasa lalu tindakan yang dilakukan oleh individu menguntungkan maka besar kemungkinan di masa depan hal tersebut akan terulang dan sebaliknya jika tindakan tersebut memberikan kerugian maka kecil kemungkinan akan terulang. Teori ini kemudian digunakan oleh sosilog untuk memprediksi perilaku individu dimasa depan dengan melihat apa yang terjadi di masa lalunya (Mighfar, 2019). Teori ini menekankan pada proposisi-proposisi dasar yang menjelaskan tentang alasan individu berinteraksi. Dikutip dari Proposisi yang dimaksud terdiri dari :

a. *The Success Proposition* (Proposisi Sukses)

Proposisi sukses ini menjelaskan bahwa siapa pun yang menerima imbalan akan mengulangi perilaku tersebut. Pernyataan ini menunjukkan bahwa semakin besar kemungkinan seseorang telah melakukan sesuatu di masa lalu, semakin besar pula kemungkinannya menerima imbalan yang berharga. Menurut Homans, ketentuan usulan kemajuan terbagi menjadi tiga; Pertama, memang semakin sering seseorang menerima hadiah, maka semakin sering pula aktivitas tersebut dilakukan, namun tidak bisa dilakukan secara terbatas. Kedua, semakin pendek jarak antara perilaku dan imbalannya, semakin kecil kemungkinan orang tersebut mengulangi perilaku tersebut. Ketiga, pemberian hadiah intrinsik lebih cenderung



mengarah pada perilaku berulang dibandingkan menerima hadiah biasa. Imbalan yang teratur menyebabkan kebosanan dan rasa kenyang, sedangkan imbalan yang diberikan pada interval yang tidak teratur lebih cenderung menyebabkan pengulangan perilaku.

b. *The Stimulus Proposition* (Proposisi Stimulus)

Proposisi stimulus ini menjelaskan bahwa untuk setiap perilaku yang menerima imbalan, individu tersebut melakukan perilaku berbeda yang serupa dengan perilaku yang menerima imbalan. Homans memperoleh proses generalisasi dari kecenderungan untuk memperluas perilaku dalam keadaan yang serupa. Keberhasilan seseorang dalam mendapatkan penghargaan atas tindakannya dapat memotivasinya untuk mengubah perilakunya ke arah yang sama. Namun hal ini terlalu sulit diperoleh, sehingga kondisi serupa mungkin tidak merangsang perilaku tersebut.

c. *The Value Proposition* (Proposisi Nilai)

Proposisi nilai ini menjelaskan bahwa semakin berharga suatu imbalan yang diberikan kepada seseorang, maka semakin sering pula ia melakukan tindakan serupa. Homans menjelaskan konsep *reward* dan *punishment*. Hadiah adalah tindakan positif; Semakin tinggi nilai imbalannya, semakin besar kemungkinan orang tersebut mengulangi perilaku yang sama. Menurut Homans, hukuman adalah cara yang tidak efektif untuk membujuk orang mengubah perilakunya karena mereka mungkin bereaksi tidak diinginkan terhadap hukuman.

d. *The Deprivation-Situation Proposition* (Proposisi Kejenuhan-Kerugian)

Proposisi ini menjelaskan bahwa semakin sering suatu perilaku tertentu diberi imbalan, maka semakin rendah nilai imbalannya. Homans menjelaskan, ada dua konsep penting lainnya yaitu biaya dan manfaat. Biaya dari setiap perilaku didefinisikan sebagai imbalan yang hilang karena tindakan yang dimaksudkan tidak dilakukan. Manfaat pertukaran sosial dipandang sebagai imbalan yang lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Homans merumuskan kembali pernyataan *loss-satiation*, yang menyatakan bahwa semakin besar manfaat yang diterima

seseorang sebagai akibat dari suatu tindakan, maka semakin besar pula kemungkinan ia akan melakukan tindakan tersebut.

e. *The Aggression-Approval Proposition* (Proposisi Persetujuan-Agresi)

Proposisi ini dibagi menjadi dua bagian. Pertama, ketika kita tidak mendapatkan imbalan yang kita harapkan atau menerima hukuman yang tidak terduga, kita menjadi marah dan melakukan hal-hal buruk. Kedua, ketika seseorang menerima imbalan yang lebih tinggi dari yang diharapkan atau tidak menerima hukuman yang diharapkan, maka orang tersebut menjadi bahagia dan berusaha melakukan suatu perilaku dengan lebih baik. Ketika orang tidak mendapatkan apa yang mereka harapkan, mereka menjadi frustrasi dan kecewa, kata Homans. Homans mencatat bahwa kekecewaan terhadap ekspektasi sering kali dikaitkan dengan faktor internal maupun faktor eksternal yang mungkin dialami orang lain.

f. *The Rationality Proposition* (Proposisi Rasionalitas)

Proposisi rasionalitas mengacu pada pilihan tindakan yang berbeda, dan seseorang memilih salah satu tindakan yang menurutnya memiliki hasil terbaik dibandingkan dengan kemungkinan memperoleh hasil tertinggi tersebut. Orang yang menjadi aktor membandingkan besaran bayaran berdasarkan hasil pekerjaannya. Premi dikurangi apabila pelaku merasa harganya tidak dapat dipenuhi. Sebaliknya, pembayaran bernilai rendah cenderung meningkat ketika pelaku merasa bahwa mereka dapat dengan mudah mencairkannya. Ide ini menunjukkan apakah seseorang akan bertindak berdasarkan persepsi kesuksesannya. Persepsi tinggi rendahnya akses ditentukan oleh kesamaan pengalaman masa lalu dengan situasi saat ini.

#### **2.4.2 Teori Legitimasi**

Teori legitimasi diperkenalkan oleh Robert Edward Freeman pada awal tahun 1980-an. Teori legitimasi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukannya konsisten dengan batas-batas dan budaya masyarakat di mana perusahaan beroperasi atau berada. Teori legitimasi mengemukakan bahwa perusahaan harus mematuhi Undang-undang yang

memengaruhi masyarakat sehubungan dengan bisnis yang mereka jalankan agar dapat beroperasi secara efisien dan tanpa konflik dalam masyarakat, lingkungan, atau lingkungan yang mereka kendalikan.

Proses mendapatkan legitimasi dan kontrak sosial antara perusahaan dan berbagai kelompok masyarakat harus dilindungi agar masyarakat aman dari aktivitas perusahaan. Untuk menjaga kelangsungan usahanya, perusahaan harus mampu menyediakan apa yang dibutuhkan masyarakat dan memberikan manfaat ekonomi, sosial, budaya, dan politik agar muncul kekuatan masyarakat (Hadinata, 2019).

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan menunjukkan tanggung jawab sosial sebagai upaya untuk mendapatkan pengaruh dari komunitas di mana mereka berada. Langkah selanjutnya yang tepat ini akan melindungi perusahaan dari kejadian buruk. Selain itu, kekuatan ini meningkatkan reputasi perusahaan, yang mempengaruhi nilainya. Sebagian besar perusahaan yang menghasilkan laba mengungkapkan lebih banyak tentang tanggung jawab sosial mereka dalam laporan tahunan karena mereka ingin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kompetitif dan berkinerja baik. Kegiatan CSR adalah kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan untuk menunjukkan kesesuaian sistem nilainya dengan sistem sosial di mana perusahaan itu beroperasi.

Berdasarkan konsep ini, dapat dikatakan bahwa perusahaan melakukan presentasi CSR dengan tujuan memberikan manfaat bagi masyarakat di mana mereka berada. Kekuatan yang tepat ini dapat membantu perusahaan menghindari praktik buruk dan meningkatkan nilainya. Perusahaan yang akan menjalankan CSR akan memiliki sikap terbuka kepada masyarakat terkait kebutuhan masyarakat dan mereka akan menjelaskan tujuan CSR serta program-program yang dijalankan. Pelaksanaan CSR seringkali menjadi penilaian masyarakat terhadap perusahaan, jika program CSR yang dijalankan perusahaan di nilai baik dan bisa memenuhi kebutuhan masyarakat maka perusahaan akan di pandang baik oleh khalayak umum sehingga legitimasi perusahaan terus meningkat. Sebaliknya, jika program CSR tidak dapat memenuhi harapan masyarakat dan tidak mampu membantu

masyarakat dalam keterpurukan maka hal ini akan mengancam legitimasi perusahaan dan kepercayaan masyarakat akan memudar sehingga akan mengganggu siklus bisnis perusahaan.

### **2.4.3 Teori *The Gift***

Teori "*The Gift*" yang dikembangkan oleh Marcel Mauss pada tahun 1925 telah menjadi salah satu kontribusi penting dalam bidang antropologi dan sosiologi. Dalam karyanya yang terkenal, "*Essai sur le don*", Mauss membahas fenomena pemberian dan pertukaran dalam berbagai masyarakat tradisional, menyoroti pentingnya pemberian sebagai institusi sosial yang kompleks dan beragam. Tulisan ini memberikan tinjauan pustaka tentang teori "*The Gift*" oleh Marcel Mauss, dengan mempertimbangkan konsep-konsep utama yang dibahas dalam karyanya, dampaknya terhadap kajian antropologi dan sosiologi, serta relevansinya dalam konteks kontemporer.

Mauss mengatakan bahwa dalam masyarakat kuno, ada dinamika pemberian yang ia sebut sebagai "*total prestation*". Istilah "total" di sini mengandung dua makna. Pertama, pemberian bukan hanya di antara individu dan individu lain, tapi antara golongan, seperti keluarga atau suku. Kedua, pemberian ini "total" karena tidak hanya terjadi dalam medan ekonomi, tapi mempengaruhi segala bidang sosial dalam masyarakat tersebut, seperti hukum, moral, adat, dan agama. Pemberian dan pertukaran antar-manusia tidak terpisahkan dari relasi dan dinamika sosial.

Sistem ekonomi menjelaskan tentang pemberian bahwa pemberian tidak pernah dilakukan secara tulus dan tanpa pamrih, tetapi bertujuan untuk membangun relasi sosial yang resiprokal (bersifat balas-membalas). Jika seseorang menolak untuk menerima atau membalas sebuah pemberian, itu bisa dianggap sebagai "sama dengan menyatakan perang; ialah sebuah penolakan persahabatan dan kerja sama." Menolak untuk menerima juga kadangkala dianggap sebagai tanda kelemahan dan ketakutan untuk harus membalasnya.

Teori ini digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis pemberian program CSR kepada masyarakat suku Banjar. Teori ini mencoba mengulik tentang peran perusahaan dan masyarakat dalam konsep pemberian. Perusahaan sebagai pihak

pemberi tentunya mengharapkan imbalan dari masyarakat dan masyarakat sebagai pihak penerima menjadi pihak penentu apakah program CSR di terima atau tidak. Ketika masyarakat menerima maka dapat disimpulkan bahwa mereka menerima dan tujuan perusahaan tercapai namun jika masyarakat menolak maka terjadi ketidak sesuaian nilai dalam proses pemberian.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti mencari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan topik serupa. Sebuah lembaga kajian yang berfokus pada bidang “*volunteering*” yaitu IVOS (*Institute Volunteering Studies*) mengungkapkan bahwa meskipun kegiatan kerelawanan di Indonesia semakin meningkat, namun hasil dan kedalaman studi terkait kerelawanan masih minim dilakukan (IVOS, 2022) sehingga informasi terkait *volunteering* kurang maksimal. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang menjadi tolak ukur dan referensi dalam penelitian ini:

1. Wulandari, H., Habibah, N., Munawaroh, Rabi'ah., Irfan Maulana, 2020 dalam penelitiannya yang berjudul “*Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Bidang Pendidikan: Pembelajaran Dari Perusahaan Samsung Penerima Penghargaan Best Award 2016*” memiliki fokus dan tujuan dalam mendeskripsikan peran perusahaan samsung dalam membantu remaja yang terkendala melanjutkan pendidikan dan mengakses pendidikan yang lebih tinggi. Metode yang digunakan ialah kajian pustaka atau studi kepustakaan menggunakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini ialah Perusahaan Samsung telah memberikan kontribusi nyata mereka dengan menjadi bagian dari pembangunan pendidikan di Indonesia melalui program CSR. Keberlanjutan program CSR salah satunya program Rumah Belajar (Wulandari et al., 2020).

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penulis adalah metode penelitian. Penulis melakukan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk menggunakan metode studi kepustakaan.

2. Livi Fatma., Agus, P., Bayu, K, 2023 dalam penelitiannya yang berjudul “Partisipasi volunteer pada lembaga swadaya masyarakat (studi kasus volunteer LPAN GRIYA Baca Malang)” memiliki fokus dan tujuan menganalisis partisipasi volunteer LPAN Griya Baca. Metode yang digunakan ialah deksriptif kualitatif. Hasil penelitian ini ialah Partisipasi *volunteer* LPAN Griya Baca dalam proses pengambilan keputusan terlihat dari kegiatan-kegiatan yang memegang peranan penting, dilaksanakan melalui donasi baik berupa uang, materi, waktu dan tenaga, serta efektif dalam memperluas silaturahmi dan keharmonisan batin. Pada titik ini, peninjauan diputuskan melalui diskusi. Faktor yang mendorong partisipasi relawan adalah keterlibatan, antusiasme, dan energi. Saat ini yang menjadi kendala adalah keterbatasan dana, kondisi cuaca, kesulitan mengatur waktu dan mengurus anak (Ayun et al., 2023).

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penulis adalah subjek penelitian dan lokasi. Penulis melakukan penelitian dengan subjek relawan dari program CSR yang ada di Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan, sedangkan peneliti yang dilakukan oleh Livi, dkk menggunakan subjek volunteer di LPAN Griya Baca di Malang.

3. Hanafi, Muhammad Syahrial Fitri dan Nahdhah, 2022 dalam penelitiannya yang berjudul “Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan Kain Sasirangan Dalam Rangka Menciptakan Peluang Usaha Baru Di Era New Normal Pada Masyarakat Desa Andaman Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala” metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah pelatihan kerajinan kain sasirangan yang dilakukan oleh Uniska mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembuatan kain sasirangan bagi masyarakat dan terciptanya peluang usaha baru berbasis kerajinan kain sasirangan oleh masyarakat Desa Andaman Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala (Hanafi et al., 2022).

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penulis adalah fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penulis memfokuskan penelitian ini pada

pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan, dan lokasi penelitian dilakukan di desa binaan CSR Hasnur. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hanafi, Muhammad Syahrial Fitri dan Nahdhah memfokuskan penelitiannya kepada pelatihan sasirangan yang dilakukan oleh pihak kampus sebagai wujud pengabdian tridarma perguruan tinggi dan lokasinya berada di Desa Andaman Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Melalui penelitian relevan tersebut, maka peneliti dapat melihat bagaimana peran relawan atau *volunteer* dalam melakukan pengabdian serta bagaimana implementasi CSR suatu perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rancangan penelitian ini supaya mampu memberikan sebuah hasil yang maksimal dan terbaru. Melalui penelitian terdahulu maka penulis dapat memahami gambaran umum, sehingga penelitian yang dilakukan akan memberikan kontribusi dalam menambah wawasan dan juga melengkapi informasi yang telah ada.

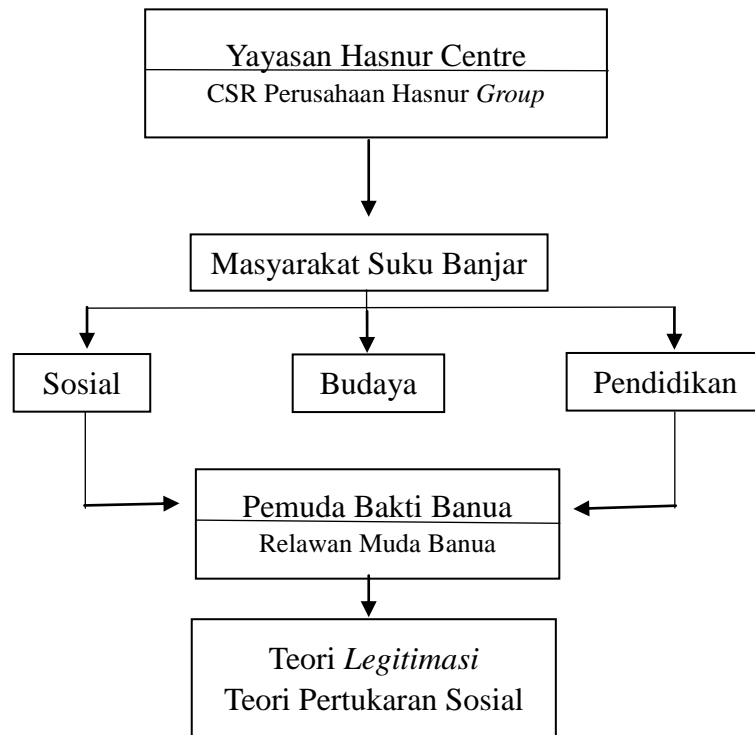
## **2.6 Kerangka Berpikir**

*Corporate Sosial Responsibility* merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang diatur dalam Undang-undang Perseroan Terbatas (UU PT) no. 40 Tahun 2007, PT yang menjalankan usaha di bidang atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pasal 74 ayat 1). Undang-undang no.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pasal 15 huruf b menyatakan bahwa "Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan".

Hasnur *Group* merupakan perusahaan asal Kalimantan Selatan yang memiliki lini bisnis di bidang pertambangan, agribisnis, transportasi, jasa dll. Hasnur *Group* selalu memberikan komitmen yang kuat untuk berpartisipasi aktif dalam memperkuat masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Komitmen tersebut diwujudkan dengan mendirikan Yayasan Hasnur Centre (YHC) untuk mengelola kegiatan CSR dibantu oleh unit kerja di YHC.

Pemuda Bakti Banua merupakan unit kerja YHC yang membantu pelaksanaan program CSR perusahaan lebih dari 70% program. Dalam pelaksanaannya unit Pemuda Bakti Banua melibatkan relawan sebagai aktor pelaksana CSR dan masyarakat Suku Banjar sebagai penerima manfaat dari program CSR tersebut. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat keterkaitan hubungan tersebut dengan menggunakan teori legitimasi dan pertukaran sosial. Berikut merupakan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**





### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat mengetahui makna dari berbagai fenomena yang ditemukan dan diamati dalam penelitian seperti persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya. Untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti harus langsung terjun ke lapangan. Penelitian ini melibatkan beberapa informan yang diwawancarai oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan dan merangkum berbagai kondisi, situasi yang berbeda atau variabel yang berbeda yang terjadi pada masyarakat yang diteliti. Jenis penelitian deskriptif kualitatif memperoleh data yang bersifat apa adanya guna memahami objek penelitian yang diteliti secara mendalam (Sidiq & Choiri, 2019).

Penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti karena sifatnya yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu ingin menyajikan data secara mendalam berdasarkan wawancara dan observasi sesuai dengan situasi di lapangan terkait relasi hubungan masyarakat Banjar dan perusahaan serta peran relawan serta motivasi relawan dalam melaksanakan program CSR bidang pendidikan Yayasan Hasnur Centre dengan mengamati melalui teori pertukaran sosial serta.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian maka peneliti melakukan penelitian di tempat pelaksanaan CSR perusahaan Hasnur *Group* yang berada di tiga Kabupaten seperti Kabupaten Tapin, Barito Kuala, dan Banjarmasin di Provinsi Kalimantan Selatan. Hasnur *Group* merupakan perusahaan yang berada di

Provinsi Kalimantan Selatan dan mempunyai kewajiban melaksanakan CSR pada wilayah kerja perusahaan. Program CSR Hasnur *Group* terpusat pada Yayasan Hasnur *Group* dan dilaksanakan oleh unit lembaga yang mempunyai fokus tujuan masing-masing. Salah satu unit Yayasan Hasnur *Group* ialah Pemuda Bakti Banua yang fokus pada kegiatan sosial dan pendidikan di 13 dari 16 desa binaan yang tersebar di Provinsi Kalimantan Selatan hal ini dikarenakan lokasi dari 3 desa tersebut memiliki permasalahan konflik sehingga peneliti tidak dapat turun ke lapangan. Dipilihnya unit Pemuda Bakti Banua dikarenakan unit ini memiliki fokus pada pemberdayaan masyarakat Suku Banjar dan Relawan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di unit Pemuda Bakti Banua.

### **3.3 Batasan Penelitian**

Penelitian kualitatif memandang bahwa gejala atau fenomena yang diamati bersifat holistic atau berarti tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Fokus penelitian kualitatif didefinisikan sebagai pokok permasalahan yang masih bersifat umum dan menjadi batasan masalah dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti menetapkan batasan penelitian antara lain :

1. Melihat implementasi pelaksanaan CSR bidang sosial, budaya dan pendidikan kepada masyarakat Suku Banjar. Implementasi pelaksanaan CSR bidang sosial, budaya yang dimaksud disini yaitu program CSR yang mengenai pelestarian budaya masyarakat Banjar.
2. Melihat motivasi dan kontribusi Relawan CSR bidang pendidikan. Kontribusi dan motivasi relawan yang dimaksud disini yaitu hal yang menjadi latar belakang untuk bersedia menjadi relawan pada pelaksanaan CSR suatu perusahaan dan perannya dalam melaksanakan program.

### **3.4 Penentuan Informan**

Penentuan informan sangat penting dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan mendalam. Dalam penelitian kualitatif tidak ada minimal jumlah sampel namun umumnya menggunakan jumlah sampel kecil. Penelitian ini peneliti memilih informan yang relevan untuk penelitian. Tujuannya adalah untuk memodelkan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, pendapat khusus ini mungkin adalah siapa yang menurut kita paling tahu apa yang

diharapkan atau siapa yang mempunyai otoritas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengkaji topik/situasi sosial yang diteliti (Abdussamad, 2021). Dalam penelitian ini peneliti memilih informan sesuai dengan kriteria yang sesuai dengan data yang ingin didapatkan sehingga akan menghasilkan data yang lebih akurat. Kriteria informan dan informan yang ditentukan oleh peneliti yaitu :

1. Satu koordinator CSR unit Pemuda Bakti Banua. Karena memiliki pemahaman terkait pelaksanaan program CSR di unit Pemuda Bakti Banua.
2. Dua tim manajemen unit Pemuda Bakti Banua. Karena terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program CSR bidang sosial, pendidikan dan budaya di unit Pemuda Bakti Banua.
3. Dua relawan Pemuda Bakti Banua bidang pendidikan. Karena terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program CSR pendidikan di unit Pemuda Bakti Banua.
4. Tiga relawan Pemuda Bakti Banua bidang sosial. Karena terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program CSR bidang sosial di unit Pemuda Bakti Banua.
5. Tiga masyarakat Suku Banjar penerima manfaat program. Karena Pernah menerima manfaat program CSR serta memiliki pemahaman terkait kondisi masyarakat Suku Banjar yang tinggal disekitar kawasan perusahaan.

Dengan ini maka total informan dalam penelitian ini adalah 11 informan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data menggunakan metode triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018).

#### **1. Observasi**

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat perilaku, kegiatan, atau keadaan yang diamati. Peneliti terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan

penelitian. Observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan seluruh panca indera dibantu dengan menggunakan menggunakan media visual/audio visual.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dengan secara langsung mengamati aktivitas relawan selama berkegiatan pada program CSR Pemuda Bakti Banua hal ini bertujuan untuk mendapatkan data lapangan mengenai peran yang dilakukan relawan selama menjalankan tugasnya.

Peneliti turut terlibat aktif dalam berbagai kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh Pemuda Bakti Banua. Untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan CSR, motivasi dan kontribusi relawan Pemuda Bakti Banua, peneliti tergabung kedalam tim relawan di bidang pendidikan dan sosial untuk mendapatkan data yang valid. Dalam teknik observasi partisipan, peneliti melakukan kegiatan di 13 desa binaan CSR Pemuda Bakti Banua.

Peneliti menggunakan instrumen observasi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Instrumen observasi disusun berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan bantu dalam mencatat hasil penelitian menggunakan alat tulis dan *smartphone*.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan di mana dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk memahami tentang suatu makna tentang topik tertentu. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur yang bertujuan untuk mengeksplorasi permasalahan dengan menanyakan responden mengenai pemikiran, pendapat dan pengalamannya. Untuk memperoleh informasi yang ringkas dan mendalam, peneliti menjalin hubungan yang erat dengan informan dan memberikan informasi yang sangat terbuka (Abdussamad, 2021).

Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti membuat instrumen penelitian wawancara yang digunakan sebagai pedoman penelitian. Instrumen penelitian wawancara dibuat berdasarkan kajian pustaka yang telah peneliti lakukan. Instrumen wawancara ditulis dalam bentuk draf pertanyaan.

Wawancara dilakukan dengan mengategorikan objek penelitian secara sistematis atau berurutan sesuai dengan draft pertanyaan wawancara untuk mendapatkan informasi yang diperoleh dari setiap narasumber. Peneliti dapat menggambarkan secara jelas dan mendetail tentang pelaksanaan CSR di bidang sosial, budaya dan pendidikan serta motivasi dan kontribusi relawan Pemuda Bakti Bania dalam pelaksanaan CSR. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan juga daring hal ini menyesuaikan kondisi informan dan peneliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan catatan penting peristiwa di masa lalu. Dokumen yang dikumpulkan peneliti berupa wawancara, foto, observasi lapangan dan dokumen terkait pelaksanaan program dan peran relawan dalam pelaksanaan program CSR, oleh karena peneliti menggunakan alat bantu seperti buku catatan, alat tulis, kamera, *voice recorder* serta pedoman wawancara.

## 3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan, video, foto dan dokumen audio, serta dokumen terkait pelaksanaan program CSR, memilih apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan membuat keputusan yang mudah dipahami tentang diri sendiri dan orang lain. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, sesuai format: reduksi data, penyajian data, dan penarikan atau validasi kesimpulan.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses selektif yang berfokus pada penyederhanaan, penggalan, dan transformasi data mentah dari catatan yang diambil di lapangan. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa reduksi data sama seperti merangkum hal-hal pokok dalam penelitian. Proses ini berlanjut sepanjang penelitian, bahkan sebelum pengumpulan data seperti dalam menyusun kerangka teori penelitian, pertanyaan penelitian, dan metode pengumpulan data yang dipilih peneliti (Rijali, 2019).

Dalam melakukan reduksi data, peneliti berpegang kepada teori yang digunakan yakni teori legitimasi dan pertukaran sosial serta kajian pustaka. Teori tersebut digunakan sebagai alat analisis data yang nantinya akan disajikan. Pada pembahasan peneliti mencoba menggali lebih dalam dengan membandingkan temuan di lapangan dengan kajian literatur yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya baik buku, jurnal, dan laporan kegiatan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan reduksi dengan data yang diperoleh seperti observasi berupa catatan lapangan, hasil wawancara, foto, video dan audio serta dokumen pelaksanaan program kemudian menganalisis dengan cara analisis catatan lapangan yang ditemukan dengan hasil wawancara yang telah didapatkan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian tentang pelaksanaan program CSR di bidang sosial, budaya dan pendidikan serta kontribusi dan motivasi relawan dalam pelaksanaan program CSR yang nantinya akan diringkas dilanjutkan dengan membagi berdasarkan kebutuhan data yang telah ditetapkan peneliti sehingga tidak akan menyulitkan peneliti untuk mengelompokkan data yang akan dipakai.

## 2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan penyajian data (Sugiyono, 2018). Penyajian data yang dilakukan peneliti berupa teks naratif berupa catatan lapangan dan hasil wawancara. Setelah data disusun berdasarkan rumusan masalah yang diteliti maka langkah yang dilakukan peneliti menganalisis menggunakan teori legitimasi dan pertukaran sosial untuk melihat fenomena yang terjadi dalam penelitian. Untuk mendukung hasil penelitian tersebut, peneliti menggunakan kajian penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian serta mencari pembeda dari penelitian yang dilakukan peneliti dan peneliti terdahulu

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Saran

Penarikan kesimpulan dan saran dilakukan peneliti secara bertahap, menyesuaikan data yang diperoleh peneliti (Sugiyono, 2018). Penarikan kesimpulan didasarkan kepada tujuan penelitian yang ditulis oleh peneliti dan peneliti mengacu kepada tinjauan pustaka serta teori yang digunakan

dalam penelitian ini. Saran dalam penelitian merujuk kepada manfaat penelitian yang telah peneliti tulis sehingga memunculkan saran yang tepat bagi penerima manfaat. Keputusan yang diambil selama proses penelitian juga divalidasi melalui refleksi selama penulisan, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, dan curah pendapat, dan upaya dilakukan untuk menerapkan temuan tersebut pada kumpulan data lain.

### 3.7 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengalami keterbatasan yang dialami seperti :

1. Terkendala bahasa karena bahasa yang digunakan masyarakat masih menggunakan bahasa daerah mereka yaitu bahasa Banjar. Peneliti mengatasi masalah ini dengan didampingi penerjemah bahasa Banjar ke bahasa Indonesia.

**Tabel 3. 1 Tabel Metode Penelitian**

<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Informan</b>	<b>Jenis Data</b>
Untuk mengetahui implementasi pelaksanaan CSR bidang sosial, budaya, dan pendidikan masyarakat Suku Banjar.	Satu koordinator CSR unit Pemuda Bakti Banua. Dua tim manajemen unit Pemuda Bakti Banua. Dua relawan Pemuda Bakti Banua bidang pendidikan. Tiga relawan Pemuda Bakti Banua bidang sosial Tiga masyarakat Suku Banjar penerima manfaat program.	Primer dan Sekunder
Untuk mengetahui motivasi dan kontribusi relawan pada pelaksanaan program CSR.	Satu koordinator CSR unit Pemuda Bakti Banua. Dua tim manajemen unit Pemuda Bakti Banua. Dua relawan Pemuda Bakti Banua bidang pendidikan. Tiga relawan Pemuda Bakti Banua bidang sosial	Primer

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Karakteristik Wilayah

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Kalimantan Selatan ring satu pelaksanaan CSR yang di lakukan oleh Pemuda Bakti Banua, Yayasan Hasnur Centre, Hasnur Group. Provinsi Kalimantan Selatan beribu kota di Banjar Baru yang sebelumnya adalah Banjarmasin. Provinsi Kalimantan Selatan memiliki luas wilayah sebesar 38.744,99 km<sup>2</sup> dengan jumlah populasi sebanyak 4.234.214 jiwa. Provinsi Kalimantan Selatan membagi wilayah pemerintahannya menjadi 11 Kabupaten, 2 kota, 153 kecamatan, 144 kelurahan dan 1.864 desa. Suku yang mendiami Provinsi Kalimantan Selatan mayoritas adalah suku Banjar dengan jumlah 2.686.627 atau sekitar 74,34% dari total penduduk yang tinggal disana. Suku Banjar memiliki kelompok besar yang terdiri dari tiga yaitu Suku Banjar Kuala, Suku Banjar Pahuluan dan Suku Banjar Batang Banyu (BPS, 2023). Masyarakat Suku Banjar memiliki tradisi untuk merantau ketempat yang memiliki kesamaan dengan tempat tinggal asalnya yang berlahan gambut dan dominasi sungai seperti Jambi.

Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan memiliki banyak keragaman hayati dan sumber daya alamnya, keragaman hayati yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan terbagi menjadi dataran rendah serta dataran tinggi. Pada dataran rendah terdapat wilayah dengan lahan gambut dan rawa-rawa sehingga keanekaragaman hayatinya banyak. Pada dataran tinggi memiliki wilayah dengan ciri khas hutan tropis. Sumber daya alam yang dimiliki Provinsi Kalimantan Selatan sangat melimpah seperti terdapat 139.315 ha hutan tetap, 1.325.924 ha hutan produksi, 139.315 hutan lindung, 348.0919 ha hutan konvensi, 229.541 ha perkebunan dan sebagian besar untuk galian tambang batubara, emas, timah dan lainnya (BPS, 2023).



Kehidupan masyarakat di Provinsi Kalimantan Selatan menggantungkan diri mereka kepada sungai dan pertanian. Banyaknya sungai yang berada di wilayah tersebut memengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Banjar. Masyarakat sering menggunakan transportasi air untuk menjangkau wilayah satu dengan yang lain kemudian masyarakat juga melakukan aktivitas ekonomi mereka dengan membuka pasar apung untuk melakukan transaksi jual beli. Masyarakat disana ketika melakukan transaksi jual beli selalu menggunakan akad “Jual Tukar”. Bahasa Banjar merupakan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari, selain itu juga ada bahasa Dayak yang digunakan oleh suku Dayak. Agama yang dipeluk oleh mayoritas masyarakat adalah agama islam sebanyak 97%, Kristen Protestan 1,32%, Hindu 0,56%, Kristen Katolik 0,55%, Buddha 0,28%, Konghucu 0,01%, dan lainnya 0,22%. Banyaknya pemeluk agama islam dipengaruhi oleh kondisi politik Kerajaan Banjar. Agama Islam juga yang berhasil membentuk kebudayaan Suku Banjar.



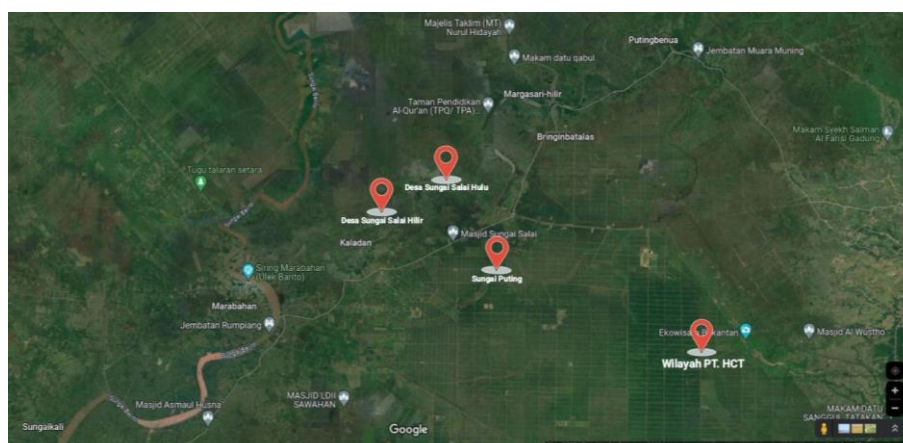
**Gambar 4. 1 Peta Provinsi Kalimantan Selatan**

Sumber : BAPPEDA Provinsi Kalimantan Selatan, 2021

Penelitian ini berfokus untuk melihat kontribusi pelaksanaan CSR yang dilaksanakan oleh Pemuda Bakti Banua di tiga Kabupaten yaitu Kabupaten Barito Kuala, Tapin, dan Banjarmasin. Ketiga wilayah tersebut memiliki karakteristik

wilayah yang berbeda ditinjau dari alasan pelaksanaan CSR. Wilayah pelaksanaan CSR didasari oleh jenis usaha yang dimiliki oleh Hasnur *Group* yaitu tambang, perkebunan, dan transportasi.

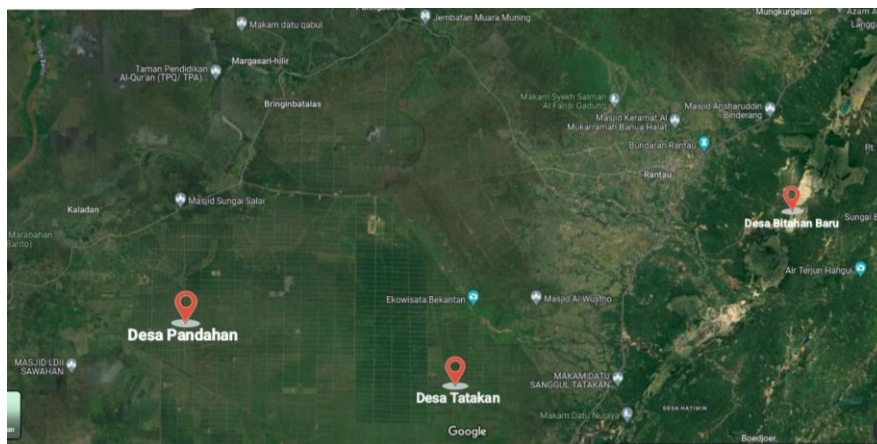
Kabupaten Tapin merupakan Kabupaten yang secara administratif seluas 2.174,95 km<sup>2</sup> dengan cakupan 12 kecamatan. Wilayah terluas terletak di Kecamatan Candi Laras Utara dengan luas wilayah 730,48 KM<sup>2</sup> atau 27,04% dari total wilayah di Tapin. Wilayah Tapin merupakan beroperasinya perusahaan tambang batubara milik Hasnur *Group* yang dikelola oleh dua anak perusahaannya yaitu, PT. Energi Batubara Lestari dengan luas izin usaha tambang 1.896 ha<sup>2</sup> dan PT. Bhumi Rantau Energi dengan luas izin usaha tambang 2.096 ha<sup>2</sup> dan dengan total izin usaha pertambangan milik Hasnur *Group* di Kabupaten Tapin adalah 3.872 ha<sup>2</sup>. Selain tambang Hasnur juga memiliki usaha perkebunan yang dikelola oleh anak perusahaannya yaitu PT. Hasnur Citra Terpadu yang memiliki 9.652 ha perkebunan sawit di Kabupaten Tapin. Aktivitas perusahaan yang berada di tengah masyarakat membuat Hasnur memiliki tanggung jawab sosial untuk melindungi dan menyejahterakan masyarakat sekitar, bentuk tanggung jawab tersebut dilaksanakan melalui program CSR yang dilaksanakan oleh Pemuda Bakti Banua dan tersebar di beberapa desa di Kabupaten Tapin.



**Gambar 4. 2 Peta Persebaran Pelaksanaan CSR di Kab. Tapin 1**  
Sumber :Google Maps

Gambar di atas menunjukkan lokasi pelaksanaan CSR di desa Sungai Salai Hilir, Sungai Salai Hulu, Sungai Puting, Wilayah PT, HCT. Wilayah tersebut dipilih menjadi lokasi pelaksanaan CSR karena desa Sungai Salai Hilir, Sungai Salai

Hulu, dan Sungai Puting berdekatan dengan wilayah perkebunan sawit milik PT. HCT dan sekaligus menjadi perlintasan kapal tongkang batubara.

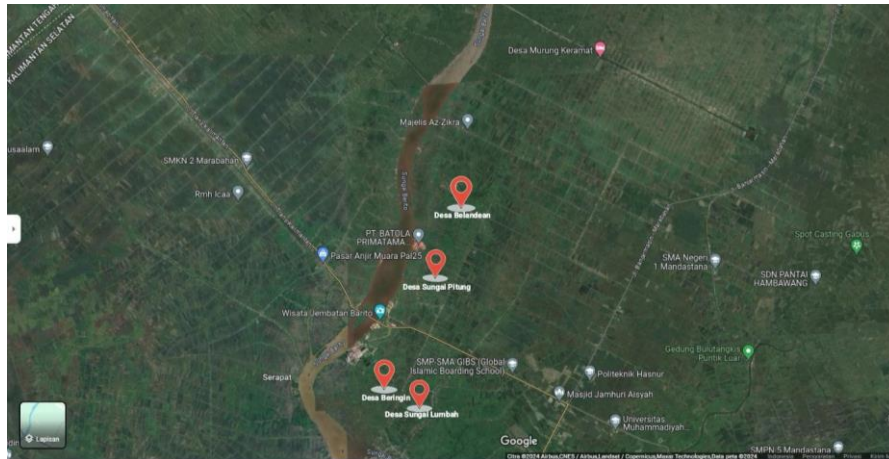


**Gambar 4. 3 Peta Persebaran Pelaksanaan CSR di Kab. Tapin 2**  
Sumber : Google Maps

Gambar di atas menunjukkan lokasi pelaksanaan CSR di desa Tatakan, Pandahan, dan Bitahan Baru. Wilayah tersebut dipilih menjadi lokasi pelaksanaan CSR karena desa Bitahan Baru berdekatan dengan lokasi tambang batubara. Desa Pandahan dan Tatakan berdekatan dengan lokasi perkebunan milik PT. HCT.

Barito Kuala merupakan Kabupaten yang secara administratif memiliki luas wilayah 1.996,46 km dengan jumlah penduduk mencapai 318.044 jiwa. Potensi lahan gambut yang dimiliki oleh Barito Kuala membuatnya kaya akan sumber daya alam. Tanah gambut dapat menjadi lahan pertanian yang subur karena cadangan mineralnya yang cukup tinggi. Hasnur memiliki perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan yang di kelola oleh anak perusahaannya yaitu PT. Barito Putera Plantation dengan kepemilikan lahan seluas 13.006 ha.

PT. Barito Putera Plantation diklaim berhasil menghijaukan lahan tidur yang kurang produktif serta menerapkan teknik budidaya yang tepat. Proses pengangkutan hasil perkebunan diangkat menggunakan angkutan darat dan juga angkutan air sehingga lebih menjaga ekosistem. Aktivitas perusahaan yang berada di tengah masyarakat membuat Hasnur memiliki tanggung jawab sosial untuk melindungi dan menyejahterakan masyarakat sekitar, bentuk tanggung jawab tersebut dilaksanakan melalui program CSR yang dilaksanakan oleh Pemuda Bakti Banua dan tersebar di beberapa desa di Kabupaten Barito Kuala.



**Gambar 4. 4 Peta Persebaran Pelaksanaan CSR di Kab. Barito Kuala 1**  
Sumber : Google Maps

Gambar diatas menunjukkan lokasi pelaksanaan CSR di Desa Sungai Lumbuh, Beringin, Sungai Pitung, dan Belandean. Wilayah tersebut dipilih menjadi lokasi pelaksanaan CSR karena lokasinya yang berdekatan dengan kantor Yayasan Hasnur Centre.



**Gambar 4. 5 Peta Persebaran Pelaksanaan CSR di Kab. Barito Kuala 2**  
Sumber : Google Maps

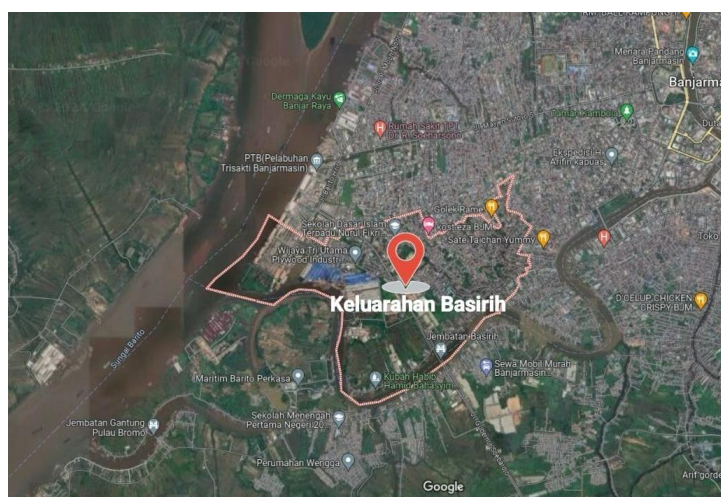
Gambar diatas menunjukkan lokasi pelaksanaan CSR di desa Antar Jaya, Antar Raja, dan Antar Baru. Wilayah tersebut dipilih menjadi lokasi pelaksanaan CSR

karena desa tersebut berdekatan PT. Barito Putera Plantation yang merupakan perusahaan perkebunan di Barito Kuala.



**Gambar 4. 6 Peta Persebaran Pelaksanaan CSR di Kab. Barito Kuala 3**  
Sumber : Google Maps

Gambar diatas menunjukkan lokasi pelaksanaan CSR di desa Berangas Timur. Wilayah tersebut dipilih menjadi lokasi pelaksanaan CSR karena kantor administrasi berada di Desa Beringin dan wilayah tersebut menjadi jalur kapal tongkang batubara ke muara Barito.



**Gambar 4. 7 Peta Persebaran Pelaksanaan CSR di Kota Banjarmasin**  
Sumber : Google Maps

Banjarmasin merupakan wilayah yang secara administrasi memiliki luas wilayah 98,46 km. Wilayah Banjarmasin dikelilingi dengan banyak sungai sehingga mendapatkan julukan kota seribu sungai. Sungai yang ada di Banjarmasin sudah

sejak dahulu digunakan untuk berkegiatan secara sosial dan ekonomi. Masyarakat Banjar sering menggunakan sungai menjadi tempat pelaksanaan aktivitas berdagang dan menjadikan sungai sebagai fasilitas transportasi menggunakan kapal atau klotok. Kehidupan masyarakat Banjar tidak terlepas dari sungai, sektor besar seperti perusahaan tambang dan perkebunan menggunakan sungai untuk mengangkut hasil tambang dan perkebunan mereka. Hal serupa juga dilakukan oleh *Hasnur Group* yang menggunakan sungai sebagai jalur untuk mengangkut hasil usaha mereka. Aktivitas yang dilakukan oleh Hasnur tersebut ternyata membawa hal baik bagi masyarakat sekitar sungai seperti masyarakat yang berada di kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat yang mana wilayah tersebut sering dilalui kapal tongkang batubara dari hulu ke muara Barito.

#### **4.2 Gambaran Umum Pelaksanaan CSR**

Pelaksanaan CSR yang dilaksanakan oleh Yayasan Hasnur Centre merupakan bentuk upaya pelaksanaan CSR dari *Hasnur Group*. Pelaksanaan CSR tersebar di tiga Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan yaitu Kabupaten Tapin, Kabupaten Barito Kuala, dan Kota Banjarmasin. Pelaksanaan CSR terbagi menjadi beberapa program seperti pemberian bantuan, pemberdayaan masyarakat dan kegiatan lainnya. Pelaksanaan CSR Yayasan *Hasnur Group* dilaksanakan oleh unit kerja Pemuda Bakti Banua. Pemuda Bakti Banua merupakan unit yang melaksanakan lebih dari 70% program CSR. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa *Hasnur Group* memiliki tanggung jawab sosial berupa CSR kepada masyarakat dan anggaran tersebut dikumpulkan kepada Yayasan Hasnur Centre untuk melaksanakan program tersebut dan Yayasan Hasnur Centre dibantu unit kerja salah satunya adalah Pemuda Bakti Banua.

#### **4.3 Gambaran Umum Hasnur Group**

*Hasnur Group* merupakan kelompok usaha yang didirikan oleh pengusaha asal Kalimantan, yaitu H. Abdussamad Sulaiman HB, seorang pengusaha asal Kalimantan, bersama istri beliau Hj Nurhayati. Usaha yang pertama kali dikembangkan adalah usaha angkutan sungai yang mengawali berdirinya *Hasnur Group* pada tahun 1966. Nama HASNUR diambil dari pengabungan nama pendirinya yaitu H. Abdussamad Sulaiman HB (HAS). dan Hj Nurhayati (NUR). Bisnis *Hasnur Group* semakin berkembang pesat dan merambah ke beberapa

sektor industri lainnya seperti pertambangan batubara, jalan dan terminal khusus batubara, agribisnis, transportasi, pelayaran, konstruksi, klub sepak bola, media masa dan pendidikan sekolah olahraga. Hasnur memiliki manajemen bisnis yang berfokus pada enam *Strategic Business Unit* (SBU) yang saling terintegrasi yaitu *Forestry, Mining, Agribusiness, Services, Media and Logistic*. Hasnur Group terus berkomitmen untuk tidak hanya mengembangkan perusahaan untuk para pemegang saham dan karyawan, namun juga untuk kemajuan masyarakat, pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta pemangku kepentingan untuk melakukan kegiatan usaha dengan tujuan “*Grow Together Develop the Future*” tumbuh dan berkembang untuk membangun masa depan.



**Gambar 4. 8 Logo Hasnur Group**

Sumber : Hasnur Group, 2023

Logo Hasnur Group berbentuk bunga atau populer dengan sebutan “Borneo Blossom” karena banyaknya lini bisnis di berbagai bidang dan diibaratkan seperti bunga yang sedang mekar. Logo Hasnur Group mempunyai makna seperti kesatuan sikap yang meliputi keselarasan pandangan, keyakinan dan tindakan seluruh anggota perusahaan dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur serta mengutamakan keutuhan prinsip moral dan etika demi mencapai tujuan perusahaan yang ingin dicapai. Kedua, dapat dipercaya yang berarti bekerja sepenuh hati, jujur, berpegang pada teguh nilai etika dan moral serta dipercayai oleh pemangku kepentingan dalam menjalankan tugasnya.

Ketiga, disiplin, artinya mengarahkan diri sendiri dan orang lain agar selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang berlaku terus-menerus sesuai dengan norma yang berlaku. Keempat, pantang menyerah, yang artinya selalu berusaha menghadapi setiap tantangan secara maksimal dan tuntas, serta memiliki sikap ulet, tangguh dan pantang menyerah untuk menyelesaikan tantangan/tugas. Kelima, keadilan, artinya memberikan perlakuan yang seimbang antara hak dan

kewajiban yang dimiliki karyawan dan perusahaan, serta keinginan untuk memberikan manfaat yang maksimal bagi seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Keenam, kebersamaan, artinya memiliki perasaan senasib dan sepenanggungan, serta saling memiliki, saling peduli, saling memperhatikan, saling mengingatkan dalam ikatan kekeluargaan sehingga tercipta kedekatan hubungan personal yang erat satu sama lain. Ketujuh, bijaksana, artinya selalu mempertimbangkan berbagai aspek, menggunakan akal dan hati nurani dalam mengambil keputusan untuk memperoleh kemaslahatan terbaik bagi semua pihak.

#### **4.3.1 Visi Misi Hasnur Group**

Hasnur Group memiliki visi misi yaitu :

##### **Visi**

Membangun perusahaan - perusahaan mandiri dengan reputasi internasional yang membawa kebanggaan bagi seluruh pemangku kepentingan serta memberikan kontribusi perbaikan masyarakat, bangsa dan dunia di bawah naungan Hasnur Group.

##### **Misi**

1. Menyediakan kesempatan yang sama untuk setiap orang mengembangkan potensinya dalam semangat kebersamaan.
2. Mengoptimalkan nilai tambah usaha yang terbaik untuk pelanggan dengan tetap memelihara daya dukung lingkungan.
3. Menerapkan tata kelola korporasi yang baik di seluruh bidang usaha.
4. Menjalankan tanggung jawab sosial korporasi secara konsisten.

#### **4.3.2 Gambaran Umum Yayasan Hasnur Centre**

Dalam mewujudkan dan mengimplementasikan program CSR, Hasnur Group membentuk yayasan sebagai bentuk keseriusan Hasnur dalam membangun Banua, yayasan tersebut bernama Yayasan Hasnur Centre. Yayasan Hasnur Centre merupakan sebuah organisasi sosial yang didirikan oleh Almarhum Haji Abdussamad Sulaiman HB pada tanggal 21 April 2010 di Banjarmasin. Yayasan Hasnur Centre didirikan sebagai jawaban atas komitmen pendirinya terhadap



masyarakat untuk turut berkontribusi dalam pembangunan Banua yang mandiri dan sejahtera.

#### **Gambar 4. 9 Logo Yayasan Hasnur Centre**



Sumber : HR Yayasan Hasnur Centre, 2023

Pengembangan program dan kegiatan Yayasan Hasnur Centre terus dilakukan untuk memberikan banyak manfaat yang dapat masyarakat Banua seperti pelaksanaan program-program yang ditujukan khusus untuk masyarakat Banjar agar memperoleh kesejahteraan dan kemandirian dengan program yang berkelanjutan. Hal tersebut selaras dengan semangat yang dimiliki oleh Yayasan Hasnur Centre sekaligus motto yaitu “Bakti untuk Banua”.

#### **4.3.3 Visi Misi Yayasan Hasnur Centre**

Visi dan misi Yayasan Hasnur Centre yaitu :

##### **Visi**

Terbangunnya kesempatan yang lebih besar bagi masyarakat Banua untuk mengembangkan kehidupan yang lebih baik dan meningkatkan nilai tambah dalam membangun daya saing Banua.

##### **Misi**

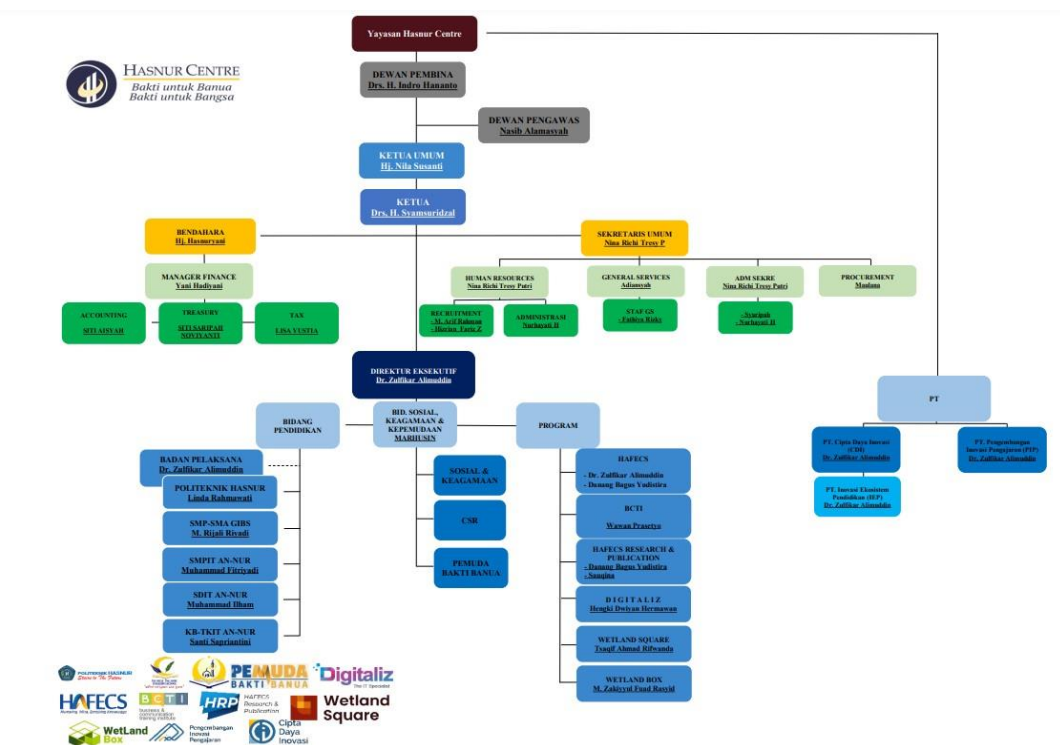
1. Mendorong munculnya generasi muda Banua yang lebih kreatif, inovatif dan memiliki semangat yang tinggi dalam membangun Banua dan dunia.
2. Mendorong masyarakat untuk menumbuhkan kembangkan nilai-nilai religius dan kearifan lokal sebagai modal dasar pembangunan.
3. Menumbuhkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi diri dan lingkungan.
4. Meningkatkan kolaborasi antara berbagai lembaga untuk mempercepat pembangunan Banua.
5. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat

## Tujuan

1. Menghasilkan karya nyata dari generasi muda Banua dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif dan sejahtera
2. Meningkatnya akhlak dan perilaku masyarakat dalam berinteraksi
3. Meningkatkan kemandirian masyarakat
4. Meningkatnya performa berbagai lembaga dalam menjalankan misinya
5. Menghasilkan karya ilmiah dan karya kreatif yang unggul dan menjadi rujukan dalam berbagai bidang di kehidupan bermasyarakat.

### 4.3.4 Struktur Organisasi Yayasan Hasnur Centre

Berikut merupakan struktur organisasi Yayasan Hasnur Centre :



**Gambar 4.10 Struktur Organisasi Yayasan Hasnur Centre**

Sumber : HR Yayasan Hasnur Centre, 2023

Struktur organisasi Yayasan Hasnur Centre terdiri dari dewan pembina, dewan pengawas, ketua umum, direktur eksekutif, dan kemudian di dalamnya ada bidang seperti bidang pendidikan yang terdiri dari Politeknik Hasnur, SMP SMA GIBS, SMPIT An Nur, SDIT An Nur, KB TK An Nur. Bidang sosial, keagamaan dan

kepemudaan terdiri dari sosial dan keagamaan, CSR, dan Pemuda Bakti Banua. Serta program yang terdiri dari hafec, BCTI, Hafec Research & Publication, Digitalis, Wetland Square dan Wetland Box.

#### **4.4 Gambaran Umum Pemuda Bakti Banua**

Pemuda Bakti Banua merupakan unit lembaga di bawah naungan Yayasan Hasnur Centre untuk mendorong terciptanya generasi muda yang lebih kreatif, inovatif, dan memiliki semangat tinggi dalam membangun Banua. Unit Pemuda Bakti Banua telah ada sejak September Tahun 2015 yang berfokus pada pembentukan karakter pemuda agar memiliki semangat yang tinggi, gigih, dan kritis terhadap permasalahan sosial yang ada di sekitar. Pemuda Bakti Banua memiliki slogan yaitu “Wujud Nyata Membangun Banua dan Bangsa”.

Pemuda Bakti Banua memiliki setidaknya 16 desa binaan yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun wilayah pendamping desa tersebut tersebar di tiga kabupaten seperti kabupaten Tapin, Barito Kuala, dan Kota Banjarmasin. Di Kabupaten Tapin ada Desa Tatakan, Desa Pandahan, Desa Bitahan, Desa Sungai Puting, Desa Sungai Salai Hulu, Desa Sungai Salai Hilir, dan Wilayah PT. Hasnur Citra Terpadu (PT.HCT). Di Kabupaten Barito Kuala ada Desa Antar Baru, Desa Antar Raya, Desa Antar Jaya, Desa Berangas Timur, Desa Beringin, Desa Belandaeen Dalam, Desa Sungai Pitung dan Desa Sungai Lumbah. Di Kota Banjarmasin ada di Kelurahan Basirih

##### **4.4.1 Struktur Manajemen Pemuda Bakti Banua**

Berikut merupakan struktur organisasi Pemuda Bakti Banua yang merupakan unit kerja yang membantu dalam pelaksanaan CSR perusahaan Hasnur *Group* terdiri dari Yayasan Hasnur Centre lalu koordinator bidang sosial, keagamaan, dan kepemudaan yang sejajar dengan general admin, kemudian terdiri dari beberapa koordinator seperti koordinator program CSR, koordinator program CSR, koordinator program keagamaan, koordinator program kepemudaan. Dalam pelaksanaannya dibantu oleh tim manajemen dan relawan Pemuda Bakti Banua.

Gambar 4.11 Struktur Manajemen Pemuda Bakti Banua



Sumber : General Admin Pemuda Bakti Banua, 2023

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Teori legitimasi Robert Edward Freeman tidak relevan dengan pelaksanaan CSR perusahaan. Perusahaan gagal untuk meyakinkan masyarakat atas aktivitas atau kegiatan mereka berjalan dengan aman. Mengeruk emas, menimbun cemas. Kalimat tersebut cocok untuk menggambarkan kondisi masyarakat yang tinggal di kawasan perusahaan. Perusahaan mengeruk kekayaan alam yang tersimpan di dalam bumi untuk memupuk kekayaan para oligarki. Kecemasan selalu menyelimuti masyarakat akan bahaya yang ditimbulkan dari aktivitas tambang tersebut. Hanya masyarakat tertentu yang mendapatkan keuntungan dari hadirnya perusahaan di wilayah mereka dan itu persentasinya sedikit karena mereka hanya menjadi buruh pabrik dengan upah yang pas-pasan. Hal tersebut berbeda dengan pendapatan pemegang kekuasaan yang ada di dalam perusahaan yang mendapatkan keuntungan berkali-kali lipat dari hasil mengeruk lahan mereka. Walaupun ada masyarakat yang setuju hal ini tidak menjamin kondisi mereka baik-baik saja karena ancaman akan keselamatan akan terus menyelimuti mereka ketika berada di kawasan perusahaan.

Teori *the gift* menjelaskan bahwa masyarakat yang menolak pelaksanaan CSR perusahaan menilai bahwa pelaksanaan CSR tidak sesuai dengan nilai kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat merasa bahwa pelaksanaan program CSR perusahaan hanya main-main dan hanya menguntungkan perusahaan saja. Berdasarkan teori *the gift* juga menjelaskan masyarakat yang menerima program CSR maka dapat dikatakan bahwa masyarakat menerima kehadiran perusahaan dan menganggap mereka adalah bagian mereka.

Teori pertukaran sosial bertujuan untuk mengetahui motivasi dan kontribusi relawan dalam pelaksanaan CSR di Pemuda Bakti Banua. Motivasi dan kontribusi relawan sangat beragam seperti mengisi waktu luang, panggilan hati, ingin

menambah pengalaman dan ingin mendapatkan jenjang karir. Dalam pelaksanaannya Pemuda Bakti Banua memberikan *Reward* kepada relawan seperti pengganti uang transportasi, uang makan hingga penghargaan selain itu Pemuda Bakti Banua juga memberikan pelatihan mengenai kebutuhan relawan seperti peningkatan *skill* komunikasi, manajemen proyek sosial, pelatihan pendidikan dan lainnya untuk memberikan bekal kepada relawan ketika berinteraksi dengan masyarakat.

## **6.2 Saran**

Berikut merupakan saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan studi mengenai relasi kuasa kepada masyarakat suku Banjar di wilayah kerja perusahaan di Kalimantan Selatan.
2. CSR seharusnya dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitar perusahaan dan tidak hanya memikirkan keuntungan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif.pdf* (P. Rapanna, Ed.). CV. Syakir Media Press.
- Achmad, W. (2023). Pemetaan Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Dinamika Program Pemberdayaan di Indonesia. *INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research*, 3(4), 4367–4380.
- Agung, I. P., Ambarsari, A., & Nurjanah, D. (2023). Peran Corporate Social Responsibility (CSR) di Perusahaan PT. Andes Agro Investama terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sawit di Desa Selimatan Jaya, Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. *I(1)*, 290–310.
- Agustana, P. (2020). Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Strategi Dalam Pembangunan Sosial. *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, 12(1), 60–69.
- Agustina, T. (2018). Membangun Manajemen Kearifan Lokal (Studi Pada Kearifan Lokal Orang Banjar). *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 120–129.
- Akbar, F., Jaja, S., Buchori, A., & Ningrum, S. (2021). Keterlibatan Aktor dalam Kerjasama Pengelolaan Corporate Social Responsibility Badan Usaha Milik Daerah Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Birokasi & Pemerintah Daerah*, 3(3), 225–231.
- Akhtar, H., Pertiwi, R. E., & Mashuri, M. F. (2020). Eksplorasi motivasi relawan: Sebuah perspektif indigenous psychology. *Jurnal Psikologi Sosial*, 19(3), 206–216. <https://doi.org/10.7454/jps.2021.23>
- Amin, E., & Tornado, A. S. (2021). Efektifitas Penerapan Hukum CSR (Corporate Social Responsibility) Perusahaan Pertambangan di Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. *6*.
- Ariyadi. (2018). Budaya Kosmopolitanisme Dalam Praktik Jual Beli di Pasar Apung Pada Kalimantan Selatan. *Jurnal Studi Ekonomi*, 9(2), 84–90.
- Ayun, L. F. S. Q., Purnomo, A., & Kurniawan, B. (2023). Partisipasi volunteer pada lembaga swadaya masyarakat (studi kasus volunteer LPAN GRIYA Baca Malang). *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(4), 436–451. <https://doi.org/10.17977/um063v3i42023p436-451>
- Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. (2018). *Bahan Ajar Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Budhi, S. (2017). *Gerakan Oposisi Orang Banjar*.
- Gadja, Y. K. M. D. (2020). Peran Perusahaan Dalam Kontribusi Sustainable Development Goal's Di Bidang Pendidikan dan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 77. <https://doi.org/10.23887/jiis.v6i2.28008>
- Gea, I. V., Saleh, M., & Suharto, R. B. (2022). Peranan corporate social responsibility (CSR) terhadap tingkat pembangunan desa. *Jurnal Ekonomi*,

- Keuangan dan Manajemen*, 18(3), 551–560. <https://doi.org/DOI:10.29264/jinv.v18i3.11545>
- Hadinata, S. (2019). Islamic Social Reporting Index Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 72. <https://doi.org/10.14421/EkBis.2018.2.1.1099>
- Hanafi, Fitri, M. S., & Nahdhah. (2022). Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Kain Sasirangan Dalam Rangka Menciptakan Peluang Usaha Baru di Era New Normal Pada Masyarakat Desa Andam Kecamatan Najir Pasar Kabupaten Barito Kuala. *UNISKA*, 35–46.
- Hazmi, F. A., & Seftiandy, S. (2022). Motivasi Relawan dalam Acara Seni Budaya (Studi Kasus Festival Banjar di Jakarta). *Jurnal tata Kelola Seni*, 8(1), 23–36.
- Hidayat, A. (2022). Implementasi Pembangunan Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik*, 5(2), 55–62. <https://doi.org/10.54783/japp.v5i2.624>
- Jeprianto, B., Rama, B., & Rasyid, M. R. (2023). Perkembangan Pendidikan Islam Masa Awal di Kalimantan Selatan. *Journal Of Education*, 3(1), 40–47.
- Kusdiharta. (2021). Analisis Program Corporate Social Responsibility dalam Menunjang Pencapaian SDGs (Studi Kasus CSR PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Pabrik Cilacap). *Jurnal Research of Empowerment and Development*, 2(2), 94–101. <https://doi.org/10.20884/1.read.2021.2.2.5153>
- Olivia, D., & Hardjasaputra, H. (2018). Mengelola Peran Serta Masyarakat Untuk Peningkatan Kualitas Hidup: Perencanaan Partisipatif. *Prosiding PKM CSR, 1*, 1401–1410.
- Mighfar, S. (2019). Social Exchange Theory: Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 9(2), 259–282. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v9i2.98>
- Nabilla, A., & Hamid, A. (2021). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa. 2(2).
- Noor, Y. (2012). Sejarah Perkembangan Islam di Banjarmasin dan peran Kesultanan Banjar (Abad XV-XIX). *Al-Banjari*, 11(2), 239–263.
- Nugroho, A., & Arfa, M. (2020). Motivasi Relawan Motor Pustaka “Cakruk Baca” Dalam Upaya Membangun Minat Baca Masyarakat Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 2(1).
- Nurjanah, A., & Nurnisya, F. Y. (2019). Pelaksanaan Program Corporate Sosial Responsibility (CSR) dan Komunikasi CSR (Studi Kasus: CSR Delegation European Union To Malaysia dan CSR PT. Holcim Indonesia Tbk. Cilacap Plant). *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 12(1), 93. <https://doi.org/10.14421/pjk.v12i1.1542>
- Nurjani, M., & Resnawaty, R. (2020). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina Melalui Program Pertamina Cerdas. *Share : Social Work Journal*, 13(1), 74–81.
- Parinduri, L., & Halim, A. (2019). Penerapan Corporate Social Responsibility. 14(3).



- Pratiwi, D. A. G., Susiyanto, D., Ardiyantika, S., & Defretes, U. S. (2022). Peran Korporasi Dalam Pencapaian Program SDGs di Indonesia. *BIYAN : Jurnal Ilmiah Kebijakan dan Pelayanan Pekerjaan Sosial*, 4(2), 116–127.
- Putra, E. S. I. (2019). Studi Etnografi Orang Banjar di Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau. *Selodang Mayang*, 5(3), 179–186.
- Ranti, M. G., & Susilawati, E. (2019). Shasira Craft, Usaha Kerajinan Kain Perca Sasirangan Sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu Warga Perumahan Seribu, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 4(2), 32–41.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Riyanti, C., & Raharjo, S. T. (2021). Asset Based Community Development Dalam Program Corporatse Social Responsibility (CSR). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 112. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32144>
- Roza, S. (2019). Perencanaan, Imolementasi dan Evaluasi Program CSR (Corporate Social Responsibility). *Mankeu*, 3(1), 374–463.
- Sanita, D., & Mauliansyah, F. (2021). Strategi Komunikasi Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) pada Wilayah Operasional PT. Mifa Bersaudara Kabupaten Aceh Barat. *JIMSI :Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi*, 1(2), 58–62.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin, Ed.). CV. Nata Karya.
- Sutriani, Likdanawati, & Putroe, N. (2023). Manajemen Program Pelayanan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat pada PT Bank Aceh Syariah Lhokseumawe. *Jurnal Visioner & Strategis*, 12(1), 71–76.
- Syahrani, A. W. (2023). Islam Sebagai Agama dan Islam Sebagai Budaya Dalam Masyarakat Banjar. *Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 2(3), 270–274.
- Syam, A. Y., Syahdan, S. A., Akbar, M., Munawaroh, R. S., Safriansyah, S., Amalia, W. R., Marini, M., & Yulistya, L. F. (2022). Pelatihan Kewirausahaan bagi Pelaku Usaha Pengrajin Sasirangan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. *Bakti Banua : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 23–28. <https://doi.org/10.35130/bbjm.v3i1.318>
- Umanailo, M. C. B. (2018). Integration of Community Empowerment Models (Pengintegrasian Model Pemberdayaan Masyarakat). *Proceeding of Community Development*, 2, 268–277. <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.319>
- Wahyudin, U. (2020). Analisis Dampak Keberadaan Perusahaan Tambang Batu Bara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal ATSAR UNISA*, 1(1).
- Wulandari, H., Habibah, N., Munawaroh, R. A. W., & Irfan, M. (2020). Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Bidang Pendidikan: Pembelajaran Dari Perusahaan Samsung Penerima Penghargaan Best Award 2016. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28559>
- Untung, Budi. 2014. CSR Dalam Dunia Bisnis Ed. I, CV Andi Offset, Yogyakarta.

- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*:. Fascho Publishing, Gresik.
- Widjaja, G., & Yani, A. (2006). *Perseroan Terbatas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hardjanto, Imam.(2013).*Teori Pembangunan*, Malang: UB Press.
- IVOS. (2022). *Indonesian Volunteering Study Reports 2022*.